

**UPAYA MEMBENTUK EFIKASI DIRI SISWA MELALUI PROGRAM MAJELIS
MUROQOBAH DI MAN 1 MAGETAN**

SKRIPSI



OLEH

GITA RAHMAWATI

NIM. 201180090



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

JUNI 2022

ABSTRAK

Rahmawati, Gita. 2022. *Upaya Meningkatkan Efikasi Diri Siswa Melalui Program Majelis Muroqobah di MAN 1 Magetan.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing. **ERWIN YUDI PRAHARA, M.Ag.**

Kata Kunci: Efikasi Diri, Siswa, Majelis Muroqobah

Pada masa pandemi covid-19 banyak sekolah yang diliburkan dan pelaksanaan pembelajarannya dilaksanakan secara online. Pembelajaran yang dilaksanakan secara online membawa dampak negatif bagi siswanya. Dampak negatif yang dialami yaitu siswa mengalami antisosial. Antisosial yang dialami siswa disebabkan karena siswa terbiasa untuk menyendiri. Antisosial yang dialami siswa akan mempengaruhi efikasi diri atau kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa. Karena siswa bersikap antisosial maka efikasi diri yang dimilikinya semakin menurun. Padahal efikasi diri merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi nilai yang didapat siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui latar belakang efikasi diri anggota Majelis Muroqobah di MAN 1 Magetan. (2) Untuk mengetahui upaya pembentukan efikasi diri anggota Majelis Muroqobah MAN 1 Magetan. (3). Untuk mengetahui hasil upaya pembentukan efikasi diri anggota Majelis Muroqobah MAN 1 Magetan.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan menggunakan subjek penelitian anggota Majelis Muroqobah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deduktif dan induktif. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan model Menurut Milles & Huberman yang meliputi reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Ujian keabsahan data yang digunakan adalah validitas, reabilitas, dan kredibilitas data.

Dalam penelitian dapat diambil kesimpulan dari hasil upaya meningkatkan efikasi diri anggota Majelis Muroqobah di MAN 1 Magetan: (1) Anggota Majelis Muroqobah sebelum mengikuti ekstrakurikuler sudah pernah mengikuti ekstrakurikuler lain dan kegiatan di sekolahnya dulu, sehingga tingkat efikasi dirinya lebih baik daripada siswa lain yang tidak mengikuti organisasi sebelumnya. Perbedaan efikasi diri yang dimiliki siswa dapat dilihat dari tiga aspek pembentukan efikasi diri, aspek pembentukan efikasi diri tersebut yaitu *magnitude, strength*, dan *generality* (2) Upaya yang dilakukan dalam membentuk efikasi diri anggota Majelis Muroqobah, yaitu dengan cara memperbanyak kegiatan yang dilaksanakan. (3) Hasil dari membentuk efikasi diri anggota Majelis Muroqobah, yaitu anggota mampu menyelesaikan tugas yang ditanggungnya dengan baik dan juga memiliki pengalaman, wawasan serta pengetahuan yang luas. Selain itu, dengan berbagai pengalaman dari kegiatan yang diadakan anggota memiliki keyakinan bahwa mereka mampu mengerjakan tugas yang ada.

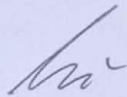
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Gita Rahmawati
NIM : 201180090
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : UPAYA MEMBENTUK EFIKASI DIRI SISWA
MELALUI PROGRAM MAJELIS MURAQABAH DI
MAN 1 MAGETAN

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



ERWIN YUDI PRAHARA, M.Ag.
NIP 197409252000031001

Ponorogo, 20 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Dr. KHARISUL WATHONI, M.Pd.I.
NIP 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Gita Rahmawati

NIM : 201180090

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Penelitian : UPAYA MEMBENTUK EFIKASI DIRI SISWA MELALUI
PROGRAM MAJELIS MUROQOBAH DI MAN 1 MAGETAN

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 16 Juni 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Agama Islam, pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 16 Juni 2022

Ponorogo, 20 Mei 2022

Mengesahkan

Pll. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

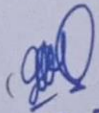
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

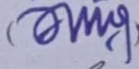



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.

NIP. 197404181999031002

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. KHARISUL WATHONI, M.PD.I ()

Penguji I : Dr. ELFI YULIANI ROCHMAH, M.Pd.I ()

Penguji II : ERWIN YUDI PRAHARA, M.Ag ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gita Rahmawati

NIM : 201180090

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : **Upaya Membentuk Efikasi Diri Siswa Melalui Program Majelis Muroqobah Di MAN 1 Magetan**

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang dapat di akses melalui theses.iainponorogo.co.id adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 20 Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan



Gita Rahmawati
NIM 201180090

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di Bawah ini:

Nama : Gita Rahmawati

NIM : 201180090

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : **Upaya Membentuk Efikasi Diri Siswa Melalui Program Majelis Muroqobah Di MAN 1 Magetan**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alih tulisan orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 20 Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan



Gita Rahmawati

NIM 201180090

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	9
1. Efikasi Diri.....	9
a. Pengertian Efikasi Diri.....	9
b. Faktor Pembentukan Efikasi Diri	13
c. Aspek-Aspek Efikasi Diri	16
d. Sumber Penting dalam Membentuk Efikasi Diri.....	17
2. Siswa.....	19
a. Pengertian Siswa.....	19

b.	Potensi-Potensi yang Dimiliki Siswa.....	21
c.	Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Siswa	24
3.	Majelis Muroqobah.....	28
a.	Pengertian Majelis Muroqobah	28
b.	Tujuan Majelis Muroqobah.....	29
c.	Macam-Macam Kegiatan Majelis Muroqobah.....	30
d.	Manfaat Majelis Muroqobah.....	31
B.	Telaah Hasil Kajian Terdahulu	32
 BAB III : METODE PENELITIAN		
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B.	Kehadiran Peneliti	38
C.	Lokasi Penelitian	39
D.	Data dan Sumber Data.....	39
E.	Prosedur Pengumpulan Data.....	40
F.	Teknik Analisis Data	42
G.	Pengecekan Keabsahan Data	44
 BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN		
A.	Gambaran Umum Latar Penelitian.....	45
1.	Sejarah Berdirinya Majelis Muroqobah di MAN 1 Magetan	45
2.	Visi, Misi dan Tujuan Majelis Muroqobah di MAN 1 Magetan.....	45
3.	Struktur Organisasi Majelis Muroqobah di MAN 1 Magetan	47
4.	Nama-nama Struktur Organisasi Majelis Muroqobah di MAN I Magetan.....	48
5.	Program Kerja Majelis Muroqobah.....	51
B.	Paparan Data	56

1. Latar Belakang Efikasi Diri Anggota Majelis Muroqobah di MAN 1 Magetan.....	56
2. Upaya Ekstrakurikuler Majelis Muroqobah dalam Membentuk Efikasi Diri Siswa di MAN 1 Magetan.....	61
3. Hasil Upaya Membentuk Efikasi Diri Siswa Melalui Ekstrakurikuler di MAN 1 Magetan	65
C. Pembahasan.....	68
1. Analisis Latar Belakang Efikasi Diri Anggota Majelis Muroqobah di MAN 1 Magetan.....	68
2. Analisis Upaya Ekstrakurikuler Majelis Muroqobah dalam Membentuk Efikasi Diri Siswa di MAN 1 Magetan	71
3. Analisis Hasil Upaya Membentuk Efikasi Diri Siswa Melalui Ekstrakurikuler di MAN 1 Magetan	75
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kasus pandemi Virus Corona (Covid-19) di Indonesia pertama kali ditemukan pada tahun 2020. Sebagian besar warga negara di Indonesia terinfeksi oleh virus Covid-19. Bukan hanya warga negara Indonesia akan tetapi hampir seluruh penduduk di dunia terinfeksi oleh Covid-19 dan sebagian besar manusia yang terinfeksi oleh Covid-19 berakhir dengan kematian. Adanya penyebaran Covid-19 menimbulkan dampak yang besar bagi kehidupan penduduk di Dunia. Dampak yang ditimbulkan oleh Covid-19 berimbas kepada berbagai aspek kehidupan, baik dari aspek ekonomi, pendidikan maupun sosial.

Dalam dunia pendidikan dampak Covid-19 dapat dirasakan oleh berbagai tingkat pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi. Pandemi Covid-19 makin hari makin tidak terkendali. Tingkat penyebaran Covid-19 semakin tinggi, hal tersebut berakibat pada sekolah maupun perguruan tinggi yang ada di Indonesia ditutup untuk sementara waktu. Dengan ditutupnya sekolah untuk sementara waktu, pemerintah juga menetapkan proses kegiatan belajar mengajar akan tetap berjalan, tetapi dilaksanakan secara online. Proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan melalui berbagai aplikasi yang dapat memperlancar proses kegiatan. Aplikasi yang dapat memperlancar kegiatan belajar mengajar diantaranya seperti aplikasi *WhatsApp*, *Google Classroom*, dan *Zoom Meet*.¹

Penutupan sekolah untuk sementara waktu bertujuan untuk mengurangi kontak sosial dikalangan masyarakat sehingga dapat mencegah penyebaran Covid-19. Meskipun penutupan sekolah dilakukan untuk sementara waktu hal tersebut tetap berdampak pada pendidikan. Dampak pertama yang ditimbulkan ialah dampak jangka pendek, dampak jangka pendek dapat dirasakan oleh seluruh kalangan masyarakat baik perkotaan atau

¹ Salsabila Nazhifatin Khair dan Hairul Soleh, "Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kepercayaan Diri Siswa dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Online" 3 (2021): 313.

pedesaan. Banyak masyarakat kota terlebih desa terpencil mengalami kesulitan belajar. Hal tersebut dikarenakan banyak masyarakat yang belum familiar dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara online. Selain itu, penyebaran teknologi di desa terpencil yang sangat terbatas mengakibatkan siswa mengalami ketertinggalan materi pembelajaran. Dampak yang kedua ialah dampak jangka panjang, dampak jangka panjang yang dirasakan ialah meningkatnya ketidaksetaraan antara kelompok masyarakat di daerah satu dengan daerah lainnya.

Pelaksanaan pembelajaran secara online selain berdampak negatif pada kegiatan belajar mengajar juga berdampak negatif pada peserta didiknya. Dampak negatif pembelajaran secara online yang dirasakan oleh peserta didik diantaranya seperti yang pertama karena kurangnya waktu untuk bertatap muka guru memberikan tugas latihan yang banyak sehingga jika tugas yang diberikan tidak segera diselesaikan akan menumpuk. Kedua karena terlalu sering berinteraksi dengan gawai atau elektronik lain sebagai media pembelajaran mengakibatkan anak kecanduan dengan gawai atau elektronik yang sering digunakan. Ketiga, peserta didik akan menjadi pribadi yang antisosial, hal tersebut di karena peserta didik kurang interaksi langsung dengan orang lain seperti berinteraksi dengan guru, teman atau pegawai yang ada di sekolah. Keempat, banyak peserta didik yang mengalami stres, jenuh, dan tertekan, hal tersebut dikarenakan mereka tidak dapat keluar rumah dan beraktivitas seperti di sekolah.²

Dampak negatif pelaksanaan pembelajaran secara online berpengaruh terhadap aspek terpenting yang dimiliki oleh peserta didik yaitu aspek kognitif. Aspek kognitif merupakan ranah terpenting dalam penilaian pembelajaran, aspek ini meliputi ingatan, pemahaman, analisis, evaluasi dan menciptakan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi aspek kognitif pada peserta didik di antaranya seperti faktor lingkungan baik lingkungan sekolah maupun masyarakat.

² Ashabul Kahfi, "Dampak Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Perkembangan Kognitif Anak" 4, no. 1 (2021): 20-21.

Merujuk pada dampak negatif pembelajaran secara online pada poin ketiga di atas, yaitu pada bagian makin banyak peserta didik yang menjadi pribadi antisosial, hal tersebut di karena peserta didik kurang interaksi langsung dengan orang lain seperti berinteraksi dengan guru, teman atau pegawai yang ada di sekolah. Dengan meningkatnya sikap antisosial yang dimiliki peserta didik mengakibatkan timbulnya ketidakpercayaan diri pada diri peserta didik dalam berinteraksi dengan orang lain secara langsung atau dapat dikatakan dengan kekurangan efikasi diri. Karenanya diperlukan sebuah penyelesaian berupa kegiatan di sekolah yang dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kembali efikasi diri yang memudar karena adanya pandemi Covid-19.

Cara yang dapat dilakukan siswa untuk melatih efikasi diri ialah dengan mengikuti organisasi atau kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolahnya. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang ada di sekolah yang pelaksanaannya dilakukan di luar jam pembelajaran. Dengan adanya ekstrakurikuler ini diharapkan dapat membantu tumbuh kembang siswa baik dari segi mental, kepercayaan diri ataupun menambah wawasan bagi siswa yang menjadi salah satu anggota ekstrakurikuler tersebut.

Moh. Uzair Usman berpendapat bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilakukan di sekolah maupun di luar jam sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik dari berbagai bidang studi.³ Zuhairini berpendapat ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam terjadwal (termasuk pada hari libur) yang dilakukan di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.⁴

³ Moh Uzer Usman dan Lilis Setyowati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 22.

⁴ Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Solo: Ramdhani, 1993), 59.

Ada berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler seperti dalam bidang olahraga, seni, pengembangan kepribadian, dan masih banyak jenis kegiatan ekstrakurikuler lain yang bersifat positif untuk kemajuan peserta didik itu sendiri. Salah satu contoh ekstrakurikuler yang dapat diikuti siswa untuk melatih efikasi dirinya ialah ekstrakurikuler Majelis Muroqobah seperti yang ada di salah satu sekolah yaitu “MAN 1 Magetan”. Majelis Muroqobah atau bisa disebut dengan kerohanian Islam ini merupakan suatu wadah yang dapat menampung ide yang berasal dari siswa dan dapat disalurkan di area sekolah maupun dilingkungan masyarakat sekitar. Kegiatan ekstrakurikuler Majelis Muroqobah dipusatkan di masjid sekolah serta kegiatannya dilakukan di luar jam pelajaran.

Salah satu contoh kegiatan yang terdapat di ekstrakurikuler Majelis Muroqobah adalah kegiatan dakwah atau syiar Islam. Kegiatan syiar Islam dipraktekan langsung oleh anggota ekstrakurikuler Majelis Muroqobah. Sebelum pandemi Covid-19 kegiatan dakwah pelaksanaannya di mushola setelah pelaksanaan shalat, akan tetapi setelah pandemi Covid-19 melanda kegiatan diganti dengan membuat video dan diupload di *Youtube* yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Siswa yang mendapat tugas akan membuat video dan mengunggahnya di *Youtube* yang telah disediakan.⁵

Adanya berbagai kegiatan yang ada dalam ekstrakurikuler Majelis Muroqobah dapat melatih mental siswa serta dapat menambah efikasi diri bagi anggota yang mengikutinya. Kegiatan ekstrakurikuler Majelis Muroqobah tidak hanya kegiatan syiar Islam saja akan tetapi masih banyak lainnya seperti mengaji pagi, Mujahadah, ziarah makam, buka bersama, *rihlah*. Syiar Islami sebelum adanya pandemi Covid-19 dilaksanakan pada hari Senin, Rabu dan Jum’at. Setelah adanya pandemi Covid-19 kegiatan Syiar Islam dilaksanakan setiap hari. Siswa yang mendapat tugas akan membuat video dan mengunggahnya di *Youtube* yang telah disediakan.⁶

⁵ “Lihat transkrip Dokumentasi nomor: 02/D/08-03/2022,” .

⁶ “Lihat transkrip Wawancara nomer: 02/W/19-03/2022,” .

Dari pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan pengamatan pada kegiatan yang diselenggarakan oleh salah satu ekstrakurikuler Majelis Muroqobah yang ada di “MAN 1 Magetan”. Pengamatan tersebut bertujuan untuk mengetahui kegiatan apa yang diselenggarakan oleh ekstrakurikuler Majelis Muroqobah yang ada di “MAN 1 Magetan” sehingga dapat meningkatkan efikasi diri para anggotanya. Berangkat dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Efikasi Diri Siswa Melalui Program Majelis Muroqobah Di MAN 1 Magetan”**.

B. Fokus Penelitian

Karena keterbatasan waktu, alat, biaya, tempat dan tenaga dalam penelitian ini, maka penelitian hanya dibatasi pada anggota Majelis Muroqobah yang ada di “MAN 1 Magetan” tahun 2022/2023.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka dapat penulis rumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang efikasi diri anggota Majelis Muroqobah di MAN 1 Magetan?
2. Bagaimana upaya membentuk efikasi diri anggota Majelis Muroqobah di MAN 1 Magetan?
3. Bagaimana hasil upaya membentuk efikasi diri anggota Majelis Muroqobah di MAN 1 Magetan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Mengetahui latar belakang efikasi diri anggota Majelis Muroqobah di MAN 1 Magetan.

2. Mengetahui upaya membentuk efikasi diri anggota Majelis Muroqobah di MAN 1 Magetan.
3. Mengetahui hasil upaya membentuk efikasi diri anggota Majelis Muroqobah di MAN 1 Magetan.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai kontribusi bagi khasanah ilmiah dalam bidang pendidikan
 - b. Untuk kepentingan studi ilmiah dan sebagai bahan informasi serta acuan bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Ekstrakurikuler Majelis Muroqobah di MAN 1 Magetan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran dan juga dapat digunakan sebagai dasar dalam upaya meningkatkan efikasi diri anggota dalam ekstrakurikuler Majelis Muroqobah serta siswa di “MAN 1 Magetan”.

- b. Bagi Anggota Majelis Muroqobah

Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan referensi dalam meningkatkan efikasi diri bagi para anggota dari ekstrakurikuler Majelis Muroqobah yang ada di “MAN 1 Magetan”.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi maka diperlukan sistematika pembahasan. Dalam sistematika pembahasan ini terbagi menjadi lima bab yang masing-masing bab secara berkesinambungan saling berkaitan satu sama lain.

Sistematika ini akan diuraikan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pendahuluan yang berisi dari latar belakang yang menggambarkan pentingnya efikasi diri pada siswa, lalu dalam fokus penelitian ini harus dapat membatasi permasalahan dalam penelitian tersebut, berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian selanjutnya penelitian merumuskan masalah terkait dengan kemungkinan apa yang terjadi pada situasi yang telah dijelaskan, selanjutnya dalam tujuan penelitian merupakan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan fokus yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, selanjutnya manfaat penelitian atau pentingnya penelitian baik secara teoritis maupun praktis, dan terakhir metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN TEORI DAN TINJUAN PUSTAKA

Kajian teori dan telaah hasil penelitian terdahulu, dalam telaah kajian terdahulu ini merupakan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang telah ada dan relevan dengan fokus penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang berisi mengenai, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan temuan.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam bab ini membahas mengenai, gambaran data umum yang berbasis deskripsi singkat profil lokasi penelitian, adapun deskripsi data khusus berisi tentang temuan yang diperoleh dari pengamatan atau hasil wawancara serta dokumentasi lainnya yang terkait dengan rumusan masalah, pemaparan data. Dan juga pembahasan data yang didalamnya memuat gagasan

penelitian yang terkait dengan pola, kategori, posisi temuan terhadap temuan sebelumnya, penafsiran serta penjelasan dari temuan dari lapangan.

BAB V: PENUTUP

Merupakan bab penutup. Bab ini berisikan kesimpulan serta saran yang berfungsi untuk mempermudah pembaca dalam mengambil intisari dari penelitian yang telah dilakukan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Efikasi Diri

a. Pengertian efikasi diri

Kata efikasi atau *self efficacy* diri pertama kali dicetuskan oleh Bandura dengan *self-efficacy* dalam teori Kognitif Sosial. Teori tersebut berpandangan bahwa individu memerlukan *human agency* yaitu agen yang memiliki kemampuan provokatif dan memiliki *self-efficacy* sehingga individu mampu mengontrol pikiran, perasaan, dan tindakannya, bahwa “apa yang dipikirkan, dipercaya, dan dirasakan seseorang mempengaruhi bagaimana seseorang melakukan tindakan.”¹

Efikasi diri merupakan salah satu kemampuan pengaturan diri yang dimiliki oleh individu. Bandura berpendapat sebagaimana dikutip Ainul efikasi diri adalah penilaian seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai capaian yang ditetapkan. Secara lebih luas, Bandura sebagaimana dikutip Ainul menyatakan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan seseorang untuk melakukan kontrol terhadap kejadian yang mempengaruhi kehidupan mereka. Schunk sebagaimana dikutip Ainul berpendapat efikasi diri merupakan keyakinan tentang apa yang mampu dilakukan oleh seseorang. Keyakinan yang diperoleh ketika seseorang menilai keterampilan dan kapasitas yang dimiliki untuk kemudian diwujudkan dalam berbagai tindakan.²

Menurut Marilyn E. Gist sebagaimana dikutip Hendy efikasi diri adalah kepercayaan seseorang terhadap kemampuannya untuk melakukan tugas yang spesifik. Sedangkan Kreitner & Kinicki sebagaimana dikutip Hendy mengartikan

¹ Lina Erlina, *Efikasi Diri dalam Meningkatkan Kemampuan Mobilisasi Pasien* (Bandung: Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung, 2020). 60.

² Ainul Yaqin, *Membentuk Karakter melalui Pendidikan Afeksi* (Yogyakarta: Media Akademi, 2019), 69-70.

efikasi diri merupakan sebuah keyakinan seseorang mengenai peluangnya untuk berhasil dalam menyelesaikan tugas tertentu. Sudarmi sebagaimana dikutip Hendy juga mengartikan efikasi diri sebagai sikap positif yang dimiliki seseorang yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan persepsi atau penilaian positif baik tentang dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapi.

. Menurut Schermerhorn sebagaimana dikutip Hendy efikasi diri adalah keyakinan diri yang mengacu pada keyakinan seseorang bahwa dia mampu melaksanakan suatu tugas tertentu dan keyakinan diri sangat diperlukan bagi seseorang dalam menghadapi tugas-tugas tertentu yang penuh tantangan dan memerlukan tindakan yang spesifik. Pinden sebagaimana dikutip Hendy mengartikan efikasi diri adalah konsep dari teori kognitif sosial, sebuah teori yang mengemukakan bahwa perilaku manusia, kognisi manusia, dan lingkungan semua berinteraksi dengan cara saling mempengaruhi satu sama lain. Menurut Ivancevich, Konopaske, Matteson sebagaimana dikutip Hendy efikasi diri berhubungan langsung dengan keyakinan diri atas kompetensi dan kemampuan yang dimiliki. Secara spesifik, efikasi diri merujuk kepada keyakinan individu pada kemampuannya untuk berhasil menyelesaikan tugas.³

Zimmerman sebagaimana dikutip Titik dilihat dari isinya, fokus efikasi diri lebih kepada pelaksanaan atau performansi dari pada kualitas personal, seperti karakter fisik atau psikologis. Bandura sebagaimana dikutip Titik berpendapat, memiliki efikasi diri yang kuat, juga akan meningkatkan prestasi belajar dan kesejahteraan pribadi melalui berbagai macam cara. Jika seseorang memiliki efikasi yang tinggi maka akan memandang tugas yang sulit dipecahkan sebagai tantangan bukan sebagai hambatan yang menghalangi untuk menuju keberhasilan.

³ Hendy Tannady, *Psikologi Industri dan Organisasi* (Yogyakarta: Expert, 2018), 376-377.

Selain itu, Orang yang memiliki efikasi diri yang baik akan memiliki komitmen yang kuat. Mereka akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuannya. Dan jika mereka mengalami kegagalan, mereka akan menganggap bahwa usaha yang mereka lakukan belum maksimal sehingga usaha yang mereka lakukan perlu dimaksimalkan lagi, kemampuan-kemampuan yang mereka miliki akan diolah sedemikian rupa untuk mencapai keberhasilan. Orang yang memiliki efikasi diri tinggi mampu untuk menunjukkan prestasi personal, mengurangi tekanan yang dialami, dan mampu menurunkan kerentanan akan depresi yang mungkin akan dihadapi.

Akan tetapi sebaliknya, orang yang memiliki efikasi diri yang rendah akan ragu terhadap kemampuan yang dimilikinya, dan akan cenderung memandang tugas yang sulit sebagai halangan serta rintangan yang bersifat personal. Orang yang memiliki efikasi diri yang rendah memiliki komitmen yang lemah akan tujuan yang telah mereka pilih. Mereka berpijak pada kelemahan personal, fokus mereka pada hal-hal yang mereka anggap menyulitkan, yang mereka anggap menjadi rintangan-rintangan serta hal-hal yang menjadi halangan untuk menuju kesuksesan, bukan berfokus pada bagaimana cara agar tetap dapat menunjukkan prestasi.

Mereka yang memiliki efikasi diri kurang akan lebih mudah menyerah. Jika mengalami kegagalan maka mereka akan berhenti untuk berusaha. Dan jika mereka sudah mengalami kegagalan akan sulit untuk bangkit kembali. Karena orang yang memiliki efikasi diri yang rendah memandang rendahnya prestasi yang didapat dikarenakan mereka tidak memiliki bakat dalam dirinya, dan orang yang memiliki efikasi diri yang rendah akan mudah merasa tertekan serta mudah mengalami depresi.⁴

⁴ Titik Kristiyani, *Self-Regulated Learning (Konsep, Implikasi, dan Tantangannya Bagi Siswa di Indonesia)* (Yogyakarta: Santa Darma University Press, 2016), 83-84.

Menurut Bandura sebagaimana dikutip Eka dan Yohanes untuk mendapatkan hasil akhir yang memuaskan, seseorang tidak akan cukup hanya memiliki potensi yang dimilikinya tanpa dibarengi dengan adanya efikasi diri yang memadai. Jika efikasi diri tidak memadai maka potensi yang dimiliki seseorang tidak dapat berjalan dengan optimal, dan potensi yang dimiliki oleh seseorang tersebut akan terpendam selamanya tanpa adanya efikasi diri tersebut.⁵ Seperti dalam kehidupan sehari-hari, efikasi diri akan menuntun kita untuk menentukan cita-cita yang menantang dan dapat bertahan meski dalam keadaan yang sulit. Misalnya, ketika seseorang mengalami kesulitan maka efikasi diri akan mendorongnya untuk bersikap tenang sehingga mendapatkan solusi akan permasalahan yang dihadapi. Efikasi diri berguna dalam mengevaluasi diri sendiri, terutama dalam mengenal dan memahami setiap kemampuan yang dimilikinya.⁶

Adapun indikator efikasi diri menurut Smith sebagaimana dikutip Willy Cahyadi adalah sebagai berikut ini:

- 1) Yakin dalam mengerjakan tugas tertentu.
- 2) Yakin bahwa individu mampu memberikan motivasi pada diri sendiri untuk bertindak dalam menyelesaikan tugas.
- 3) Keyakinan individu bisa berusaha dengan keras, gigih dan tekun dalam menyelesaikan tugas dengan memanfaatkan segala daya yang dimiliki.
- 4) Yakin bahwa individu mampu bertahan untuk menghadapi segala hambatan maupun kesulitan yang ada dan mampu bangkit dari kegagalan.
- 5) Yakni bisa menyelesaikan permasalahan di berbagai situasi dan kondisi.⁷

⁵ Eka Indah Fitrianti dan Yohanes Kartika Herdiyanto, "Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana," *Jurnal Psikologi Udayana* 3, no. 2, 22 (1 Oktober 2016), <https://doi.org/10.24843/JPU.2016.v03.i02.p13>.

⁶ Sri Florina Laurence Zagoto, "Efikasi Diri dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 2 (28 Desember 2019): 86–91, <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.667>.

⁷ Willy Cahyadi, *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kebersihan* (Padangsidempuan: Inovasi Pratama Internasional, 2021), 6.

b. Faktor pembentukan efikasi diri

Permasalahan yang berkaitan dengan efikasi diri yang terjadi pada seseorang dapat menyebabkan terjadinya dampak negatif, jika hal tersebut terjadi pada seorang siswa dan hal tersebut saja dibiarkan maka akan mempengaruhi tingkat prestasi yang didapat siswa. Sehingga perilaku ini sangat penting untuk dihilangkan agar dampak negatif yang ditimbulkan tidak akan terjadi. Untuk mengetahui rendahnya tingkat efikasi diri pada diri siswa maka harus diketahui terlebih dahulu penyebab dari perilaku yang menyebabkan hambatan tersebut, jika penyebab dari hambatan tersebut sudah diketahui maka dapat dengan mudah ditemukan solusi untuk menghilangkannya atau mengurangnya.

Bandura sebagaimana dikutip Fitriani menyatakan bahwa ada dua faktor pembentukan efikasi diri pada siswa berupa faktor internal dan faktor eksternal, yaitu sebagai berikut.

1) Faktor internal

a) Pengalaman menguasai sesuatu (*mastery experience*)

Mastery experience yaitu performa atau tingkat keaktifan dan keberhasilan yang terjadi di masa lalu. Secara umum, performa yang baik dan berhasil akan meningkatkan efikasi diri individu yang mengalaminya, akan tetapi sebaliknya jika kegagalan yang dialami akan menurunkan efikasi diri pada individu. Jika individu memiliki efikasi diri yang kuat dan akan semakin berkembang. Individu yang mengalami keberhasilan akan mengurangi dampak kegagalan umum yang pernah dialami.

Bahkan kegagalan yang pernah dialami oleh masing-masing individu dapat dijadikan sebagai motivasi untuk meningkatkan perkembangan dan juga dapat menjadi alasan untuk memperbaiki diri jika dirasa mengalami hambatan tersulit yang terjadi secara terus menerus.

b) Modeling sosial

Modeling sosial adalah pengamatan terhadap keberhasilan yang didapat orang lain dengan memperhatikan kemampuan yang sebanding dalam mengerjakan suatu tugas. Hal tersebut dapat meningkatkan efikasi diri seseorang dalam mengerjakan tugas yang sama akan tetapi jika seseorang mengalami kegagalan dalam menjalankan tugas maka berdampak pada penurunan penilaian seseorang mengenai kemampuannya sehingga mereka mengurangi usaha yang akan dilakukan.

c) Persuasi sosial

Individu diarahkan sesuai dengan saran, nasihat serta bimbingan sehingga meningkatkan keyakinan tentang kemampuan yang dimilikinya serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Individu yang diyakinkan secara verbal cenderung melakukan usaha yang lebih keras dalam mencapai keberhasilan. Namun, faktor ini tidak terlalu berpengaruh terhadap peningkatan efikasi diri pada individu. Karena tidak memberikan pengalaman secara langsung yang dapat diamati oleh individu.

d) Kondisi fisik dan emosional

Emosi yang berlebih akan mempengaruhi performa individu. Saat seorang individu mengalami ketakutan yang berlebih, kecemasan yang berlebih atau stres mengakibatkan efikasi diri individu semakin rendah dan disertai dengan menurunnya ekspektasi yang diinginkan.⁸

2) Faktor eksternal

Menurut Bandura sebagaimana dikutip Willy, terdapat lima faktor yang membentuk efikasi diri pada seseorang yaitu.

⁸ Fitriani dan Abas Rudin, "Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Efikasi Diri Siswa," *Jurnal Ilmiah Bening : Belajar Bimbingan dan Konseling* 4, no. 2 (17 Juni 2020), <https://doi.org/10.36709/bening.v4i2.12082>.

a) Budaya

Budaya merupakan faktor pembentuk efikasi diri dari nilai dan kepercayaan dalam proses pengontrolan diri dan memiliki fungsi sebagai sumber penilaian efikasi diri.

b) Jenis kelamin (*Gender*)

Perbedaan jenis kelamin juga berpengaruh pada tingkat efikasi diri seseorang. Hal ini dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Bandura sebagaimana dikutip Willy yang menyatakan bahwa wanita memiliki efikasi diri yang lebih tinggi dari pada laki-laki dalam mengelola peranannya. Wanita yang menjadi ibu rumah tangga dan sekaligus menjadi wanita karir akan memiliki efikasi diri lebih tinggi daripada seorang pria yang bekerja.

c) Sifat dari tugas yang dihadapi

Derajat keseluruhan dari kesulitan tugas yang dihadapi seseorang akan mempengaruhi seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya. Semakin kompleks suatu tugas yang dihadapi oleh seseorang maka akan semakin rendah individu tersebut menilai kemampuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang dihadapkan tugas yang mudah dan sederhana maka seseorang akan semakin tinggi dalam menilai kemampuan yang dimilikinya.

d) Insentif eksternal

Insentif merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi efikasi diri seseorang. Bandura sebagaimana dikutip Willy menyatakan bahwa salah satu cara yang dapat meningkatkan efikasi diri seseorang ialah dengan *competent contingent incentive*, yang berarti insentif yang diberikan oleh orang lain yang merefleksikan keberhasilan seseorang.

e) Informasi tentang kemampuan diri

Seseorang memiliki keyakinan yang tinggi jika mendapat informasi positif tentang dirinya.⁹

c. Aspek-aspek efikasi diri

Menurut Bandura sebagaimana dikutip Faizah, ada tiga aspek penting yang terdapat dalam efikasi diri seseorang. Adapun ketiga aspek tersebut yaitu:

1) Tingkat (*Magnitude*)

Tingkat kesulitan dari tugas yang diberikan kepada setiap individu harus sesuai dengan tingkat kemampuan dari individu tersebut agar saat menjalankan tugasnya dapat berjalan dengan lancar. Setiap individu juga harus melakukan tugas yang sesuai dengan kemampuannya dan tidak akan keluar dari batas kemampuannya. Dengan mengerjakan tugas yang sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki maka kemungkinan individu dalam meraih keberhasilan menjalankan tugas akan semakin besar.

2) Kekuatan keyakinan (*strength*)

Strength atau kekuatan keyakinan yang kuat, yang dimiliki oleh setiap individu mampu mendorong setiap individu untuk memiliki keinginan yang kuat dalam mencapai keberhasilan tugas yang dikerjakannya. Meskipun aspek kekuatan keyakinan hanya memiliki sedikit pengalaman akan tetapi dapat mempengaruhi efikasi diri yang dimiliki oleh seseorang. Kekuatan keyakinan yang dimiliki oleh masing-masing individu akan berhubungan langsung dengan aspek sebelumnya yaitu aspek *magnitude*, semakin tinggi tugas yang dihadapi oleh individu maka akan semakin rendah juga efikasi diri yang dimiliki setiap individu. Begitupun sebaliknya, semakin mudah tugas yang dihadapi oleh individu maka semakin tinggi tingkat efikasi diri dari individu tersebut.

⁹ Cahyadi, *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kebersihan*, 5-6.

3) Generalisasi (*generalization*)

Perilaku setiap individu yang berkaitan dengan lapangan, perilaku tersebut dipengaruhi oleh individu itu sendiri yang merasa yakin akan kemampuan yang dimilikinya. Keadaan ini akan terjadi apabila individu merasa yakin akan kemampuan yang dimilikinya dalam suatu kegiatan tertentu atau situasi tertentu di bidang ketenagakerjaan dan berbagai situasi yang beragam.¹⁰

d. Sumber penting dalam membentuk efikasi diri

Efikasi diri merupakan sumber penting bagi motivasi diri yang bersifat kognitif, namun hal tersebut juga tergantung akan proses dalam pembentukan tujuan serta reaksi evaluatif perilaku, seperti pada pemilihan tindakan, pengerahan usaha, dan kekuatan. Efikasi diri yang disiapkan dapat menjadi faktor penentu keberhasilan dalam performansi. Keyakinan yang kuat akan kemampuan yang dimiliki menjadi penentu seseorang untuk mengatasi permasalahan sulit yang sedang dihadapi.

Efikasi diri dapat meningkat dengan hadirnya beberapa sumber penguatnya. Faktor-faktor yang dapat dianggap memiliki pengaruh terhadap efikasi diri seseorang yaitu sebagai berikut ini:

- 1) *Performance or enactment experiences* atau pengalaman unjuk kerja, baik berhasil atau gagal merupakan faktor yang berpengaruh kuat terhadap efikasi diri. Keberhasilan dalam melaksanakan tugas atau menerapkan suatu keterampilan yang dimiliki, dapat meningkatkan efikasi diri. Sebaliknya, kegagalan dalam unjuk kerja dapat menguras atau melemahkan efikasi diri.
- 2) *Vicarious experiences* merupakan pengalaman yang diperoleh secara tidak langsung, misalnya pengalaman yang diperoleh melalui pengamatan, melihat

¹⁰ Faizah Betty Rahayuningsih, *Peningkatan Kualitas Hidup Ibu Nifas* (Makassar: Nas Media Pustaka, 2020), 15.

model atau peniruan. Seseorang yang mendapatkan pengalaman dari hasil observasi atau menonton tayangan dari suatu tugas atau pekerjaan tertentu, akan dapat mengukur dirinya memiliki kemampuan melaksanakan tugas tersebut atau tidak. Ia juga dapat memprediksi akibat yang ditimbulkan ketika gagal atau berhasil sebab sudah cukup memiliki pengalaman, walaupun tidak langsung. Faktor ini dianggap memiliki pengaruh terhadap efikasi diri, sekalipun pengaruhnya lebih rendah dibanding dengan pengalaman langsung.

- 3) *Imaginal experiences* atau pengalaman imajinatif merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi efikasi diri. Seseorang yang mampu membayangkan diri dapat berhasil dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu akan meningkatkan keyakinan dirinya. Hal itu disebabkan setiap orang memiliki kemampuan yang luar biasa untuk membayangkan suatu peristiwa atau kejadian tertentu yang mungkin dialaminya sehingga ia dapat menyiapkan diri dengan sikap atau perilaku tertentu.
- 4) *Verbal persuasion* atau bujukan verbal juga merupakan faktor yang mempengaruhi efikasi diri. Beberapa penelitian dengan jenis eksperimen telah membuktikan hal ini. Potensi persuasi verbal sebagai sumber harapan efikasi diri dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti keahlian dalam persuasi, kepercayaan terhadap tokoh yang mempersuasi, dan daya tarik sumber. Ketidakmampuan dalam memberikan persuasi tentu saja kurang dapat meningkatkan efikasi diri, begitu juga seseorang yang melakukan persuasi yang tidak kredibel di hadapan yang di persuasi tidak akan efektif dalam meningkatkan efikasi diri.
- 5) *Physiological arousal* atau keadaan fisiologis berpengaruh negatif terhadap efikasi diri ketika seseorang mengasosiasikan dampak fisiologis yang tidak menyenangkan akibat kinerja perilaku yang buruk, ketidakmampuan yang

dirasakan, dan kegagalan yang dirasakan. Jadi, ketika orang menjadi sadar akan dampak fisiologis yang tidak menyenangkan, mereka cenderung meragukan kemampuan perilaku mereka daripada jika keadaan fisiologisnya menyenangkan atau netral. Sensasi fisiologis yang nyaman cenderung membuat seseorang merasa percaya diri dengan kemampuannya dalam menangani situasi yang sedang dihadapi.

- 6) *Emotional states* atau keadaan emosi seseorang merupakan salah satu atribut yang berhubungan dengan efikasi diri. Seseorang yang memiliki stabilitas emosi, cenderung efikasi dirinya tinggi. Suasana hati yang positif membuat seseorang memiliki kepercayaan yang tinggi dalam mengemban tugas, sebaliknya suasana hati yang kacau menyebabkan kepercayaan dirinya rendah.¹¹

2. Siswa

a. Pengertian siswa

Kata siswa bisa disebut juga dengan murid atau peserta didik. Secara etimologi siswa ialah anak didik yang mendapatkan pengajaran ilmu. Sedangkan secara terminologi siswa dapat diartikan sebagai anak didik atau individu yang masih mengalami perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan serta arahan untuk membentuk kepribadiannya dan merupakan bagian dari proses pendidikan. Siswa juga dapat diartikan sebagai seorang individu yang masih mengalami perkembangan ataupun pertumbuhan baik dilihat dari segi fisik, mental, juga pikirannya.¹²

Siswa atau peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis

¹¹ Yaqin, *Membentuk Karakter melalui Pendidikan Afeksi*, 71–73.

¹² Putri Ani Dalimunthe, “201715, 2017”, *دعلا قتلانلا قنسللا : قنبر علا ءابحا*, 85, ربمسيد - ويلوي, 2.

pendidikan tertentu.¹³ Berdasarkan pendapat dari Umar Tirtarahardja dan La Sulo sebagaimana dikutip Halid mengartikan bahwa peserta didik adalah pribadi tanpa memandang usia yang perlu bimbingan dan perlakuan dalam kehidupan oleh pendidik agar ia mampu memecahkan berbagai masalah-masalah hidup yang dijumpai selama kehidupannya di dunia. Uyoh Sadullah dkk sebagaimana dikutip Halid mengartikan peserta didik atau siswa adalah setiap individu manusia dalam kehidupan yang sedang mengikuti proses pendidikan dimana individu yang dimaksud mulai dari manusia dalam konteks bayi hingga kepada orang yang sudah tua.

Berdasarkan pendapat Saleh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Majid yang dikutip Ramayulis sebagaimana dikutip oleh Halid peserta didik atau siswa adalah individu manusia yang mempunyai kepribadian sesuai dengan kondisi perkembangan dan pertumbuhannya sehingga terbentuk sikap dan tingkah laku lantaran adanya pengaruh dari lingkungan ia berada. Secara umum menurut para ahli dapat dipahami bahwa peserta didik adalah individu dalam kehidupan tanpa memandang usia yang sedang mengikuti proses pendidikan yang dilakukan oleh pendidik demi mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan dan proses pendidikan itu berlangsung pada semua lingkungan kehidupan.¹⁴

Shafique Ali Khan sebagaimana dikutip Yanti mengartikan siswa sebagai orang yang mendatangi suatu lembaga untuk mendapatkan atau memperoleh serta mempelajari beberapa tipe pendidikan.¹⁵ Siswa juga dapat diartikan sebagai seorang pelajar yang duduk di meja belajar mulai dari strata sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA). Siswa adalah

¹³ Yudo Dwiyo, *Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 5.

¹⁴ Halid Hanafi, La Adu, dan Zainudin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), 107-108.

¹⁵ Siska Fitri Yanti, "Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur" 4, no. 1 (2017): 12, 7.

individu yang secara khusus diserahkan oleh orang tuanya kepada sebuah lembaga untuk mendapatkan pengajaran dengan bertujuan untuk menjadikan individu tersebut sebagai manusia yang berilmu, berpengetahuan yang luas, memiliki keterampilan, pengalaman, serta berkepribadian yang baik, berakhlak mulia dan mandiri.¹⁶

b. Potensi-potensi yang dimiliki siswa

Menurut Purwanto sebagaimana dikutip Aam potensi merupakan seluruh kemungkinan atau kesanggupan yang terdapat pada individu dan selama masa perkembangannya benar-benar dapat diwujudkan atau direalisasikan. Potensi diri merupakan kemampuan dasar yang dimiliki oleh seseorang, yang masih terpendam dan mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan jika didukung dengan peran serta lingkungan, latihan, dan sarana yang memadai.¹⁷

Potensi yang dimiliki siswa dapat dikembangkan melalui institusi-institusi baik di sekolah, keluarga, masyarakat, maupun melalui institusi sosial lainnya. Usaha pengasahan potensi siswa dapat melalui pendidikan formal maupun pendidikan non-formal. Kedua hal tersebut dinilai dapat berperan dalam proses pembentukan dan pengarahan pengembangan potensi siswa.¹⁸ Peserta didik satu dengan yang lainnya tidak memiliki potensi yang sama. Potensi yang dimiliki peserta didik sesuai dengan lingkungan yang menjadi tempat pengembangan potensi yang dimilikinya. Berikut ini merupakan potensi yang dimiliki oleh siswa diantaranya sebagai berikut:

¹⁶ Temiks Merpati, Apeles Lexi Lonto, dan Julien Biringan, “Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Katolik Santa Rosa Siau Timur Kabupaten Sitaro” 2, no. 2 (2018): 7, 57.

¹⁷ Aam Amaliyah dan Azwar Rahmat, “Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan” 5 (2021): 18, 31.

¹⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 208.

1) Potensi jasmaniah

Potensi jasmani meliputi indra yang normal, yang secara *fisiologis* dapat bekerja sama dengan sistem saraf serta kejiwaan. Potensi jasmaniah memerlukan asupan sebagai kelangsungan hidupnya, seperti gizi dan berbagai vitamin yang terkandung dalam makan-makanan sehat. Selain itu potensi juga memerlukan udara yang bersih serta lingkungan yang sehat. Jika salah satu kebutuhan ini tidak terpenuhi, tubuh atau jasmani orang yang bersangkutan akan menjadi lemah bahkan rentan akan terserang penyakit. Maka dari itu perlu adanya kesinambungan antara asupan makanan, vitamin-*vitamin* yang dikonsumsi serta lingkungan yang memadai, baik dari segi kebersihan, kenyamanan, dan keamanannya.

2) Potensi rohaniah

Supaya potensi rohaniah sehat dan sejahtera, maka dibutuhkan akan kesadaran cinta kasih, optimism, mempercayai orang lain, bahkan dengan cara mencintai sesama manusia, tidak merasa iri hati, tidak menyimpan rasa benci atau dendam dan lain sebagainya.

Menurut Mulyasa sebagaimana dikutip Aam potensi siswa dapat dibagi menjadi tujuh bagian diantaranya yaitu:

- 1) Potensi jasmaniah meliputi: fisik, badan, dan panca indra yang sehat.
- 2) Potensi piker meliputi: akal, rasio, intelegensi, intelektual.
- 3) Potensi rasa meliputi: perasaan dan emosi.
- 4) Potensi karsa meliputi: kehendak, kemauan, keinginan, hasrat atau kecenderungan-kecenderungan nafsu, termasuk prakarsa.
- 5) Potensi cipta meliputi: daya cipta, kreativitas, fantasi, khayal dan imajinasi.
- 6) Potensi karya meliputi: kemampuan menghasilkan kerja.

7) Potensi budi nurani meliputi: kesadaran budi, hati nurani, dan kata hati.¹⁹

Djumransjah sebagaimana dikutip Rianawati menyatakan pendapatnya bahwa siswa memiliki beragam potensi. Potensi yang dimiliki oleh siswa sebagai berikut ini yaitu:

- 1) Potensi jasmani dan pancaindra. Potensi jasmani dan pancaindra yang dimiliki siswa akan berkembang manakala siswa tersebut diajarkan cara bagaimana cara hidup sehat, memelihara gizi makanan dan lain sebagainya.
- 2) Potensi pikir (rasional). Potensi pikir pada siswa dapat berkembang manakala siswa diajarkan mengenai bagaimana belajar mengembangkan kecerdasan suka membaca, belajar ilmu pengetahuan yang sesuai dengan minat, mengembangkan daya pikir kritis dan objektif.
- 3) Potensi perasaan. Potensi perasaan yang dimiliki siswa akan semakin berkembang bila siswa diajarkan bagaimana cara menggunakan perasaan yang halus dan peka dalam segi moral dan kemanusiaan, sosial budaya, serta filsafat. Juga diajarkan bagaimana agar siswa memiliki perasaan estetika dengan mengembangkan minat kesenian dengan berbagai seginya, seperti sastra dan budaya.
- 4) Potensi karsa atau kemauan. Potensi karsa pada siswa akan terlihat saat siswa diajarkan tentang bagaimana cara bersikap rajin belajar atau bekerja, ulet, tabah menghadapi segala tantangan.
- 5) Potensi cipta. Potensi cipta dalam dimensi kreasi akan semakin berkembang apabila daya kreasi dan imajinasi yang dimiliki siswa didorong dan diaplikasikan dalam segi konsepsi pengetahuan maupun seni budaya.
- 6) Potensi karya. Imajinasi yang dimiliki siswa tidak cukup diciptakan sebagai konsepsi. Potensi yang dimiliki siswa dalam berkarya perlu diciptakan untuk

¹⁹ Amaliyah dan Rahmat, "Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan.", 33.

mengoperasionalkan potensi ciptanya dalam bentuk tindakan, amal atau dalam bentuk karya yang nyata.

- 7) Potensi budi nurani. Setiap siswa pasti memiliki kesadaran akan ketuhanan dan keagamaan, berupa kesadaran moral yang dapat meningkatkan harkat dan martabat sebagai manusia yang berbudi luhur.²⁰

c. Faktor yang mempengaruhi perkembangan siswa

Keluarga memiliki peran yang besar akan proses tumbuh kembang setiap siswa. Sehingga setiap siswa dapat mengalami proses perubahan sebagaimana tugas-tugas perkembangan yang seharusnya. Dalam setiap proses perkembangan siswa ada kontribusi dari faktor internal maupun eksternal yang berdampak terhadap tumbuh-kembang setiap siswa.

1) Faktor Internal

a) Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pembeda dalam diri setiap siswa. Ada sebagian siswa yang memiliki kecerdasan yang luar biasa dan sebagian siswa memiliki kecerdasan yang biasa saja. Untuk mengukur kecerdasan siswa dapat melalui beberapa cara seperti melalui instrumen baku. Instrumen baku dapat menggambarkan aspek psikis seperti mengukur tingkat kecerdasan, daya analisis, daya tangkap, daya abstraksi, daya ingat. Dan juga aspek psikis yang berkaitan dengan sikap kerja, seperti daya tahan kerja, ketelitian, ketekunan, kecepatan kerja, prestasi kerja. termasuk dapat mengukur kepribadian, yang berkaitan dengan kemandirian, keadaan emosi, penyesuaian diri, sikap sosial, kepercayaan diri, inisiatif, dinamika, motif berprestasi, kesabaran atau toleransi, dan rasa tanggung jawab. Untuk mengetahui kecerdasan

²⁰ Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran (Pendidikan Agama Islam (PAI))* (Pontianak: IAIN Pontianak Perss, 2014), 129.

individu/seseorang tidak cukup hanya melalui hasil tes, tetapi dapat dilakukan dengan observasi terencana/tidak terencana untuk melengkapi data dari hasil tes.

b) Bakat khusus

Setiap siswa memiliki bakat yang berbeda beda, ada beberapa siswa memiliki bakat yang menonjol dan sebagian siswa tidak dan ada yang perlu diasah ataupun tidak. Bahkan siswa yang memiliki kembaran tidak memiliki bakat yang sama. Ada beberapa siswa yang memiliki bakat terhadap angka-angka atau dengan berbahasa, menulis. Yang artinya setiap anak memiliki bakat khusus yang sesuai dengan kapasitas yang berbeda.

Seiring dengan perkembangan serta kemajuan zaman, saat ini ada yang namanya *asesmen* untuk *mapping* talenta. Instrumen ini dibuat untuk mengurutkan bakat yang dimiliki oleh setiap individu.

Keseluruhan bakat digambarkan dalam sebuah PETA yang membagi atas empat peta besar, yaitu *striving*, *thinking*, *relating*, *influencing*.

- (1) *Thinking* (berfikir) yang dimaksud adalah bagaimana individu dalam melakukan aktivitas kegiatannya didominasi oleh strategi, ide, analisis, belajar, ada topik atau konteks yang selalu dipikirkan dengan menggunakan aktivitas mental.
- (2) *Striving* yaitu selalu berusaha untuk secara terus menerus menjadi lebih baik. Ada kecenderungan pada fokus untuk memiliki nilai-nilai hidup yang dapat dipercaya, memiliki disiplin, konsisten.
- (3) *Relating* yaitu seperti mudah menjalin hubungan dengan orang lain, memiliki saling pengertian.

Pemetaan talenta atau bakat adalah salah satu cara yang dapat memberikan informasi tambahan yang dapat menolong individu mengenal kapasitas dirinya. Ini memberikan informasi bahwa setiap orang sebagai individu memiliki perbedaan satu dengan lainnya, tidak ada yang sama termasuk kembar sekalipun. Karena pada dasarnya bakat sangat kompleks.

c) Keterkaitan kecerdasan bakat-prestasi

Untuk mengembangkan bakat ada beberapa hal yang diperlukan diantaranya seperti latihan, pengetahuan, pengalaman, serta dorongan untuk motivasi internal atau eksternal agar bakat tersebut dapat terwujud seoptimal mungkin. Peran orang tua sangat diperlukan dalam mengenali berbagai kemampuan yang ada dalam diri anak.

Kecerdasan siswa dapat diukur melalui alat yang bernama *Alfred Binet*, alat ini dapat mengukur tingkat kecerdasan dalam hal memori, kosa kata, serta diskriminasi perseptual. Dengan menggunakan alat ini akan memudahkan para orang tua atau guru untuk mengetahui potensi serta kapasitas dari anak atau siswa. Serta dapat menentukan upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk menstimulasi potensi yang belum berkembang.

2) Faktor eksternal

a) Kesehatan dan nutrisi

Faktor eksternal yang mungkin terjadi yaitu pada saat seorang ibu hamil mengalami keracunan makanan, terkena penyakit berbahaya yang dapat mengganggu proses pertumbuhan dan perkembangan sang jabang bayi, serta saat ibu hamil mengalami kecelakaan yang secara tidak langsung mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan jabang bayi. Dari berbagai faktor tersebut dapat dilihat bahwa selama masa kehamilan

apapun asupan sang ibu akan berpengaruh terhadap janin di dalam kandungan. Selain dari nutrisi yang didapat, saat hamil sang ibu diharapkan tidak mengalami stress atau memiliki ketenangan. Karena hal tersebut juga akan berdampak pada perkembangan janin.

Selain itu salah satu faktor eksternal lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan siswa ialah pada pola asuh orang tuanya. Pola asuh antara anak yang masih dasar tentu berbeda dengan pola asuh anak yang sudah menginjak remaja juga beda dengan anak yang sudah beranjak dewasa. Akan tetapi ada beberapa hal yang dapat dianggap sama seperti pada bagian penerapan kedisiplinan yang dapat diterapkan sejak anak masih dalam usia dini sehingga dapat membentuk karakter anak nantinya.

b) Peran keluarga

Keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak, hal tersebut dapat dilihat dari pemberian kasih sayang, perhatian, tanggung jawab yang menjadi kewajiban dalam membesarkan anak. Terkadang ada beberapa anak yang tidak mendapatkan salah satu diantaranya. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa faktor kendala yang dialami seperti faktor ekonomi, pendidikan, biologis, perlindungan, tempat bersosialisasi, religious. Jika semua hal tersebut berjalan sesuai dengan kebutuhan anak, maka akan lahir anak yang memasuki usia sekolah sudah memiliki rasa tanggung jawab sebagai mana yang seharusnya.

c) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan eksternal berpengaruh dan berkontribusi terhadap perkembangan kehidupan setiap individu. Salah satu faktor lingkungan adalah sekolah. Seperti interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, interaksi orangtua dan guru. adakah wadah yang

memberikan peluang untuk mereka berinteraksi serta memiliki aktivitas bersama. Salah satu contoh wadah siswa untuk mengembangkan kapasitas dirinya ialah ekstrakurikuler yang disediakan oleh sekolah.²¹

3. Majelis Muroqobah

a. Pengertian Majelis Muroqobah

Majelis Muroqobah atau bisa disebut dengan rohis (Rohani Islam). Rohis didirikan pada tahun 1980, pendirian rohis ini berawal dari sebuah upaya serta keinginan untuk memberikan solusi kepada pelajar Muslim untuk menambah wawasan Islam, hal tersebut dikarenakan jam pelajaran yang ada di sekolah sangat terbatas sehingga untuk mengatasinya berdirilah Rohis. Rohis bertujuan untuk memperdalam agama Islam bagi pelajar Muslim. Menurut Avuan Muhammad Rizki sebagaimana dikutip Mohamad Saeful Rohis, merupakan wadah untuk menyalurkan bakat serta minat, hal tersebut dapat dilihat dari program kerja yang ingin diselenggarakan. Program kerja yang dibuat tidak hanya di bidang kerohanian saja akan tetapi pada bidang pengabdian masyarakat, seni, akademik.²²

Selain itu Koesmarwati dan Nugroho Widiyantoro sebagaimana dikutip Badrus berpendapat kata kerohanian Islam sering disebut dengan Rohis yang diartikan suatu wadah besar yang dimiliki siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah yang ada di sekolah.²³ Nahwali sebagaimana dikutip Zulkipli mengartikan Rohis sebagai organisasi Islam yang mewadahi siswa atau siswi untuk berkumpul yang bertujuan untuk mendalami serta memperkuat ajaran agama Islam.²⁴

²¹ Limbong Mesta, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: UKI Press, 2020), 24-40.

²² Mohamad Saeful Rohman dan Moch Yasyakur, "Peran Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam Mengembangkan Sikap Beragama Peserta Didik di SMA Negeri 1 Dramaga Bogor Tahun Pelajaran 2018/2019," 2018, 15, 38.

²³ Badrus Zaman, "Pelaksanaan Mentoring Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas X di SMA Negeri 3 Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016" 1, no. 1 (2017): 16, 143.

²⁴ Zulkipli Zulkipli dkk., "Perencanaan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (25 Juli 2020): 19-35, <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.2>.

Majelis Muroqobah atau Rohis dapat diartikan sebagai kumpulan orang-orang dalam sebuah wadah tertentu yang memiliki tujuan atau cita-cita yang sama dalam bidang kerohanian. Dengan adanya perkumpulan ini diharapkan agar manusia didalamnya dapat mengembangkan diri sesuai dengan konsep nilai Islam dan mendapatkan siraman kerohanian. Majelis Muroqobah atau Rohis memiliki fungsi sebagai sebuah forum pengajaran, dakwah dan juga kumpulan berbagai pengetahuan Islam. Majelis Muroqobah tidak berbeda jauh dengan organisasi OSIS. Dalam organisasi OSIS terdapat ketua, wakil, sekretaris, bendahara serta anggotanya begitu juga di organisasi Majelis Muroqobah susunan yang berada didalamnya juga sama.

Selain susunanya Majelis Muroqobah juga memiliki program kerja, anggaran dasar juga anggaran rumah tangga. Majelis Muroqobah juga mampu membantu mengembangkan ilmu yang berkaitan dengan Islam yang ada di lingkungan sekolah melalui kegiatan atau program kerja yang diselenggarakan.²⁵

b. Tujuan Majelis Muroqobah

Tujuan adanya ekstrakurikuler Majelis Muroqobah adalah untuk menuntun, memelihara ataupun meningkatkan seseorang dalam hal beribadah *mahdhah* maupun *ghairu mahdhah*.²⁶ Melihat dari pengertian tersebut tujuan Majelis Muroqobah atau Rohis adalah sebagai sarana untuk memperdalam serta memperluas pengetahuan anggotanya, mengenal hubungan berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat yang dimiliki serta untuk melengkapi pembinaan manusia seutuhnya.²⁷

²⁵ H.M. Ali Noer, Syahraini Tambak, dan Harun Rahman, “Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2, no. 1 (29 Agustus 2017): 21–38, [https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(1\).645](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(1).645).

²⁶ Noer, Tambak, dan Rahman, 26.

²⁷ Hisban Thaha dan Fauziah Zainuddin, “Optimalisasi Manajemen Program Ekstrakurikuler Rohani Islam” 6 (2021): 16, 142-143.

Majelis Muroqobah atau Rohis bertujuan untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, pembinaan sikap serta nilai kepribadian yang akhirnya bermuara pada penerapan akhlak mulia. Menurut Handani sebagaimana dikutip Ali Noer menyatakan bahwa tujuan Majelis Muroqobah atau persamaan dari Rohis ada tujuh, adapun diantaranya sebagai berikut.

- 1) Membantu seseorang untuk mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya dan dapat meraih kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.
- 2) Menolong seseorang agar sehat jasmani dan rohaninya.
- 3) Meningkatkan kualitas keimanan, keIslaman, keihisanan dan ketauhidan seseorang dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Mengantarkan seseorang dalam mengenal dan mencintai Allah Swt.
- 5) Membantu seseorang agar terhindar dari masalah yang ada.
- 6) Membantu seseorang dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.
- 7) Membantu seseorang untuk menjaga situasi agar yang sudah baik makin baik dan untuk yang kurang baik menjadi yang lebih baik.²⁸

c. Macam-Macam kegiatan Majelis Muroqobah

Kegiatan yang terdapat dalam ekstrakurikuler ini tidak hanya berisikan ilmu akhirat akan tetapi dalam ekstrakurikuler Majelis Muroqobah atau Rohis juga terdapat ilmu duniawanya. Berikut ini merupakan macam-macam kegiatan Majelis Muroqobah atau Rohis yang ada di sekolah, diantaranya sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran berisikan materi keIslaman melalui metode kelompok yang dilakukan pada setiap minggu.
- 2) Pembelajaran keIslaman yang dilaksanakan di alam terbuka.
- 3) Melaksanakan malam bina iman dan taqwa (Mabit).
- 4) Baca tulis al-Qur'an (BTA).

²⁸ Noer, Tambak, dan Rahman, "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru.", 26-27.

- 5) Perbaiki bacaan al-Qur'an dengan aplikatif (*tahsin*) para anggotanya.
- 6) Penghafalan al-Qur'an sehari satu ayat bagi anggotanya.
- 7) Pelatihan motivasi yang berguna sebagai penyeimbang kecerdasan intelektual, spiritual, dan emosional.
- 8) Membentuk kelompok belajar dengan tujuan untuk membentuk muslim yang berprestasi.²⁹

d. Manfaat Majelis Muroqobah

- 1) Dengan mengikuti ekstrakurikuler Majelis Muroqobah siswa dapat belajar bersosialisasi dengan anggota lainnya. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Majelis Muroqobah dapat terbawa suasana provokatif oleh anggota yang tergabung dalam ekstrakurikuler tersebut dan juga dapat mendorong untuk menghasilkan banyak karya. Karya yang dihasilkan berasal dari kegiatan mentoring atau pengabdian terhadap masyarakat yang ada di sekitarnya.
- 2) Wawasan yang dimiliki siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Majelis Muroqobah akan semakin bertambah. Agenda yang diselenggarakan oleh ekstrakurikuler Majelis Muroqobah akan menambah wawasan siswa yang menjadi anggotanya.
- 3) Mengikuti ekstrakurikuler Majelis Muroqobah dapat mengatasi krisis moral yang terjadi di kalangan siswa. Dengan adanya ekstrakurikuler Majelis Muroqobah dapat membantu meminimalisir kegagalan lembaga pendidikan dalam membangaun manusia yang berkarakter. Banyak siswa yang mampu menjawab soal ujian dan berotak cerdas akan tetapi banyak siswa yang mengalami kelemahan mental dan penakut, serta berperilaku tidak terpuji.³⁰

²⁹ Noer, Tambak, dan Rahman, 27.

³⁰ Lindung Ratwiawan, *Hujan Selalu Melukiskan Rindu* (Banten: Poetry Publisher, 2020), 127.

B. Telaah Hasil Kajian Terdahulu

Dalam hal ini peneliti menemukan hasil penelitian terdahulu dari berbagai sumber penelitian. Adapun penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu:

1. Dalam skripsi Tika Nur Aisah yang berjudul “*Peran Program Tahfidz Qur’an Juz 30 dalam Pengembangan Self Efikasi Siswa Kelas IV MI Darussalam Lembeyan, Desa Lembeyan Kulon, Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan*” Institut Negeri Agama Islam Ponorogo dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini mengambil kesimpulan sebagai berikut: Peran program Tahfidz Qur’an terhadap Self Efficacy siswa kelas IV di MI Darussalam, Desa Lembeyan Kulon, Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2019/ 2020 adalah *self efficacy* hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Siswa semakin aktif dan Daya ingatnya bertambah dibandingkan siswa yang tidak mengikuti program *Tahfidz Qur’an*. Faktor pendukung dan faktor penghambat Program *Tahfidz Qur’an* terhadap *Self Efficacy* siswa kelas IV di MI Darussalam, Desa Lembeyan Kulon, Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2019/ 2020 adalah ada faktor penghambat dalam pelaksanaan program *Tahfidz* tetapi guru *Tahfidz* dan siswa kelas IV menyikapi suatu hambatan tersebut dengan baik, dan siswa juga sudah terbiasa menghadapi hambatan di setiap pelaksanaan program *Tahfidz* seperti kalau tidak hafal surat maka tidak bisa Tajwid dan Hambatannya : - Anak-anak malas membaca. - Anak-anak malas mengulang hafalannya. - Anak-anak selalu menunda-nunda hafalannya. Jadi waktu tes anak-anak kerepotan sendiri, tetapi Alhamdulillah anak-anak bisa

mengatasinya, karena sudah terbiasa, misalnya dia ketinggalan beberapa ayat, otomatis mereka harus bisa untuk menutupi ketinggalannya tersebut.³¹

2. Dari skripsi Ika Heni Wahyuningsih dengan judul “*Pengaruh Efikasi Diri, Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X dan XI di SMA Negeri 6 Yogyakarta*” Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dengan menggunakan metode penelitian eksplanatori. Penelitian ini berarti penelitian yang mempengaruhi hipotesis atau teori yang menjelaskan mengapa suatu fenomena terjadi. Hasil dari penelitian ini adalah variabel efikasi diri berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X dan XI IIS SMA Negeri 6 Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri yang dimiliki siswa akan membawa pengaruh semakin tinggi pula prestasi belajar ekonomi dan sebaliknya semakin rendah pula prestasi belajar ekonomi. Juga variabel motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X dan XI IIS SMA Negeri 6 Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa mempunyai dorongan kuat dalam diri siswa untuk belajar tetapi kurang diikuti kemampuan kuat dalam mengerjakan tugas dan diduga karena terdapat banyak faktor lain yang turut mempengaruhi prestasi belajar siswa.³²
3. Penelitian milik Nona Nurfadhilla Dengan judul “*Upaya Meningkatkan Efikasi Diri melalui Layanan Bimbingan dan Konseling*” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Kesimpulan dari penelitian ini adalah guru BK memiliki peran penting dalam membantu siswa untuk memecahkan masalah-masalah dalam membangun keyakinannya pada diri sendiri agar mampu menghadapi tantangan maupun rintangan dalam proses belajar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan layanan bimbingan konseling melalui RET

³¹ Aisah Tika Nur, “Peran Program Tahfidz Qur’an Jus 30 Dalam Pengembangan Self Efficacy Siswa Kelas IV MI Darussalam Lembeyan, Desa Lembeyan Kulon, Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetam,” *Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 2020.

³² Wahyuningsih Ika Heni, “Pengaruh Efikasi Diri, Motivasi Belajar, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Dan XI IIS Di SMA Negeri Yogyakarta,” *Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma*, 2018.

(*Rational Emotive Therapy*). Upaya preventif dan kuratif dilakukan dengan mengajak siswa berpikir rasional dan menghilangkan pikiran irasional mengenai dirinya yang dapat mengganggu meningkatkan efikasi diri akademik yang baik dan terus meningkat serta tercapainya tujuan akademik yang diinginkan.³³

4. Penelitian milik Eka Puspita Sari, Badarudin, Ana Andriani dengan judul “*Upaya Meningkatkan Efikasi Diri dan Prestasi Belajar Peserta Didik melalui Pembelajaran Team Quiz Pada Tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan Di Kelas V SD Negeri Kedondong*” Universitas Muhammadiyah Purwokerto, metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Kesimpulan dari penelitian tindakan kelas adalah yang telah dilaksanakan dalam dua siklus di kelas V SD Negeri Kedondong pada tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan menggunakan pembelajaran team *quiz* dapat disimpulkan sebagai berikut: Penggunaan pembelajaran team *quiz* dapat meningkatkan efikasi diri peserta didik. Peningkatan ini dibuktikan dari hasil observasi efikasi diri peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata sebesar 2,90 dengan kriteria baik, sedangkan hasil observasi efikasi diri peserta didik siklus II diperoleh rata-rata sebesar 3,64 dengan kriteria sangat baik. Perolehan angket efikasi diri peserta didik pada siklus I rata-rata sebesar 2,98 dengan kriteria baik, sedangkan angket efikasi diri peserta didik pada siklus II memperoleh rata-rata sebesar 3,03 dengan kriteria baik. Peningkatan observasi peserta didik dan angket efikasi diri peserta didik dapat dikatakan berhasil dan telah mencapai indikator keberhasilan yaitu mencapai rata-rata 2,50 dengan kriteria efikasi diri baik. Peningkatan pembelajaran team *quiz* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada siklus I diperoleh rata-rata nilai sebesar 60,76 dengan persentase ketuntasan 32,69% dengan kriteria kurang. Siklus II meningkat dengan memperoleh rata-rata nilai sebesar 79,77 dengan persentase

³³ Fadhila Nona Nur, “Upaya Meningkatkan Efikasi Diri Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling,” Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020.

ketuntasan 76,92% dengan kriteria baik. Peningkatan pada siklus II dapat dinyatakan telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75% dari jumlah peserta didik.³⁴

5. Dalam tesis Ardian Maulana yang berjudul “*Upaya Guru dalam Meningkatkan Self Efficacy Siswa Di Kelas VI MIN 1 Yogyakarta*” UIN Sunan Kalijaga dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: peran guru dalam upaya meningkatkan *self efficacy* siswa sangat besar, guru berperan sebagai pendamping, pembimbing, pengarah dan motivator dalam pembelajaran. *Self efficacy* dapat mengembangkan perilaku bersifat positif dalam menghadapi tugas. Dengan sikap positif ini dapat membuat individu tidak mudah menyerah dalam mengerjakan tugasnya.³⁵

TABEL 1.1
TELAAH PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1	Tika Nur Aisah yang berjudul, 2019, “ <i>Peran Program Tahfidz Qur’an Juz 30 dalam Pengembangan Self Efikasi Siswa Kelas IV MI Darussalam Lembeyan, Desa Lembeyan Kulon,</i>	a) Sama-sama menggunakan metode kualitatif dan pembahasannya juga seputar bab efikasi diri.	a) Adapun perbedaannya terletak pada judulnya penelitian sebelumnya membahas mengenai peran sedangkan penelitian saat ini mengenai upaya.

³⁴ Sari Eka Puspita, Badarudin, dan Ana Andriani, “*Upaya Meningkatkan Efikasi Diri dan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Team Quiz pada Tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan Di Kelas V SD Negeri Kedondong*,” Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2019.

³⁵ Maulana Ardian, “*Upaya Guru dalam Meningkatkan Self Efficacy Siswa di Kelas IV MIN 1 Yogyakarta*,” Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020.

	<p><i>Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.</i></p>		
2	<p>Ika Heni Wahyuningsih dengan judul, 2018, <i>“Pengaruh Efikasi Diri, Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X dan XI di SMA Negeri 6 Yogyakarta”</i>, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.</p>	<p>a) Sama-sama membahas mengenai efikasi diri.</p>	<p>a) Peneliti tentang upaya efikasi diri sedangkan penelitian terdahulu membahas pengaruh dari efikasi. b) Metode penelitian berbeda, penelitian saat ini menggunakan metode kualitatif sedangkan metode penelitian terdahulu menggunakan metode eksplanatori.</p>
3	<p>Nona Nurfadhilla Dengan judul, 2020, <i>“Upaya Meningkatkan Efikasi Diri melalui Layanan Bimbingan dan Konseling”</i>, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.</p>	<p>a) Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif.</p>	<p>a) Judul penelitian ini membahas tentang ekstrakurikuler Majelis Muroqobah sedangkan penelitian terdahulu mengenai bimbingan konseling.</p>
4	<p>Eka Puspita Sari,</p>	<p>a) Sama-sama</p>	<p>b) Metode yang</p>

	<p>Badarudin, Ana Andriani dengan judul, 20219, <i>“Upaya Meningkatkan Efikasi Diri dan Prestasi Belajar Peserta Didik melalui Pembelajaran Team Quiz Pada Tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan Di Kelas V SD Negeri Kedondong”</i>, Universitas Muhammadiyah. Purwokerto.</p>	<p>membahas mengenai upaya.</p>	<p>digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan untuk metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu ialah metode tindakan kelas.</p>
5	<p>Ardian Maulana yang berjudul, 2020, <i>“Upaya Guru dalam Meningkatkan Self Efficacy Siswa Di Kelas VI MIN 1 Yogyakarta”</i> UIN Sunan Kalijaga.</p>	<p>a) Sama-sama menggunakan metode kualitatif.</p>	<p>a) Objek yang digunakan adalah siswa kelas IV MIN 1 Yogyakarta sedangkan penelitian ini menggunakan ekstrakurikuler yang ada di MAN 1 Magetan.</p>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pengertian dari pendekatan kualitatif adalah pengumpulan data pada sebuah latar alamiah yang bertujuan untuk menafsirkan fenomena yang dimana peneliti merupakan sebuah instrumen kunci. Hasil penelitian kualitatif tidak didapat dari perhitungan statistik akan tetapi didapat dari pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan.¹

Penelitian kualitatif lebih berfokus pada cara mencari informasi kemudian dilanjutkan pada hasil penelitian. Secara mendasar penelitian kualitatif memiliki dua tujuan yang pertama ialah menggambarkan dan mengungkapkan sedangkan tujuan yang kedua adalah menggambarkan dan menjelaskan.² Maka dari itu tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengamati dan memahami latar belakang calon anggota dari ekstrakurikuler Majelis Muroqobah, upaya yang dilakukan dalam meningkatkan efikasi anggota Majelis Muroqobah yang ada di MAN 1 Magetan. Dan bagaimana hasil yang diperoleh dalam upaya yang telah diusahakan dalam ekstrakurikuler Majelis Muroqobah yang ada di MAN 1 Magetan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti akan menentukan sendiri fokus penelitian, memilih sendiri informasi yang akan digunakan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menganalisis data, menafsirkan data yang didapat serta membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti akan bertindak sebagai pengumpul data serta akan berperan langsung dalam kegiatan penelitian. Peneliti juga akan

¹ Anggito Albi dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: Jejak, 2018), 8-9.

² Albi dan Johan Setiawan, 12-14.

bertindak sebagai pengamat saat penelitian berlangsung dan akan terjun langsung dilapangan guna untuk mendapat informasi berdasarkan kenyataan yang akan ditemukan.³ Peneliti akan melakukan penelitian di salah satu sekolah berbasis agama di Kabupaten Magetan yaitu Madrasah Aliyah Negeri 1 Magetan. Peneliti akan mengamati salah satu ekstrakurikuler Majelis Muroqobah yang ada di MAN 1 Magetan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MAN 1 Magetan pada ekstrakurikuler Majelis Muroqobah. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut, karena mempertimbangkan bahwa sekolah tersebut merupakan tempat yang menarik untuk dijadikan tempat penelitian serta antara judul dengan tempat yang peneliti pilih sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Sehingga peneliti mengetahui keadaan siswa yang hendak diteliti, dan mudah dalam mengumpulkan data, serta peluang waktu yang luas dan subyek penelitian yang sangat sesuai dengan target peneliti.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini berasal dari kata-kata objek penelitian dan juga tingkah laku yang ditunjukkan saat berlangsungnya kegiatan penelitian, selebihnya sumber data didapat dari dokumentasi atau sumber data tertulis, foto dan statistika. Sumber data utama dicatat melalui data tertulis atau dapat melalui perekaman video, pengambilan foto. Sedangkan sumber data tambahan didapat dari sumber berupa buku dan majalah ilmiah, sumber data arsip, dokumen pribadi, dan dan dokumen resmi.⁴ Sumber data

³ Wiyono, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Action Research)* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2007), 77.

⁴ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2 Januari 2019): 86, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

merupakan hal yang paling penting dalam sebuah penelitian. Hal tersebut dikarenakan jika data yang didapat salah maka data yang diperoleh akan meleset dari yang diharapkan.⁵

Berkaitan dengan hal tersebut, maka sumber data dalam penelitian ini akan disesuaikan dengan fokus dan tujuan dari diadakannya penelitian. Sehingga yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Informasi yang meliputi pembimbing ekstrakurikuler Majelis Muroqobah dan anggota dari Majelis Muroqobah yang ada di MAN 1 Magetan.
2. Dokumen data Majelis Muroqobah MAN 1 Magetan meliputi gambaran umum saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung dan dokumen lainnya seperti foto, catatan tertulis dan bahan-bahan lain yang berkaitan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini data akan didapat melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Sumber utama data dicatat melalui catatan tertulis atau dengan merekam video atau audio press, dan pengambilan foto. Sumber tertulis dapat berupa arsip, dokumen pribadi maupun dokumen resmi.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Hal tersebut dikarenakan data yang dikumpulkan akan digunakan semua kecuali data eksploratif. Data yang dikumpulkan haruslah cukup valid untuk digunakan.⁶ Teknik yang dapat digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang memerlukan informasi dari orang lain. Teknik wawancara yang digunakan ini

⁵ Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001).

⁶ Tanzeh Ahmad, *Metode Penelitian Praktis* (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), 28.

adalah teknik wawancara mendalam yang memiliki arti peneliti menggali informasi-informasi data sebanyak-banyaknya dari responden.⁷ Teknik wawancara ini menuntut peneliti untuk bertanya sebanyak-banyaknya dengan perolehan jenis data tertentu sehingga diperoleh data atau informasi yang rinci. Orang yang dijadikan informasi meliputi guru pembimbing atau pembina dari ekstrakurikuler Majelis Muroqobah dan anggota dari Majelis Muroqobah tersebut. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang upaya meningkatkan efikasi diri siswa melalui program Majelis Muroqobah di MAN 1 Magetan.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang sedang diselidiki. Kegiatan observasi dilakukan untuk menentukan data dan suatu informasi dari gejala atau fenomena secara sistematis dan didasarkan pada yang telah dirumuskan.⁸ Dengan teknik ini penelitian akan mengamati aktivitas-aktivitas objek yang sedang diamati. Dan untuk hasil penelitian ini akan dicatat dalam catatan lapangan sebagai alat yang sangat penting dalam penelitian yang sedang diteliti. Peneliti kualitatif mengandalkan pengamatan untuk mencari data kemudian dibentuk menjadi catatan data lapangan. Prosedur pengumpulan data melalui observasi dalam hal ini, peneliti akan melakukan observasi tentang kegiatan apa saja yang dilakukan majelis muraqabah sehingga dapat meningkatkan efikasi dalam diri anggotanya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik bentuk pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, akan tetapi data dokumen terlebih dahulu. Dokumen adalah catatan tertulis yang berisikan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau suatu lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber

⁷ Mulyana Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

⁸ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Saetiya, 2011), 168.

data, bukti, informasi kealamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap suatu yang diselidiki. Dokumentasi dapat dilakukan dengan cara mencari dokumen yang diperlukan jika didalam suatu lembaga. Selain dokumen juga dapat menggunakan foto atau video kegiatan yang sedang berlangsung dalam penelitian.⁹

F. Teknik Analisis Data

Dalam proses menganalisis data terdapat dua proses yaitu proses deduktif dan proses induktif.

1. Analisis data deduktif adalah penganalisan yang diawali dengan penggabungan beberapa teori terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan data-data empiris. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan konsep khusus.
2. Analisis data induktif adalah penganalisan yang diawali dengan fakta-fakta khusus kemudian baru dilanjut dengan teori. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan umum.¹⁰

Teknik analisis data Menurut Milles & Huberman sebagaimana dikutip Helaluddin menyatakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga datanya mencapai titik jenuh. Berikut diuraikan beberapa tahapan dalam menganalisis data model interaktif ini, yaitu:

1. Reduksi Data

Dalam pengumpulan data kualitatif. Peneliti menggunakan berbagai macam teknik dan berlangsung secara berulang-ulang sehingga diperoleh data sangat banyak dan kompleks. Mengingat data yang diperoleh di lapangan masih sangat kompleks, masih kasar dan belum sistematis, maka peneliti perlu melakukan analisis dengan cara melakukan reduksi data. Reduksi data berarti membuat rangkuman, memilih tema,

⁹ Mahmud, 183.

¹⁰ Marinda Sari Sofiyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Global Eksekutif Teknologi, 2020), 13.

membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna. Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data ke arah pengambilan kesimpulan.

Jika data yang dikumpulkan adalah data tentang kualitas pembelajaran, maka data yang beragam seperti letak geografis, visi, misi, budaya sekolah, pendidikan guru, masa kerja guru, gaji guru, kompetensi guru, persiapan mengajar, metode pembelajaran, sistem penilaian, kurikulum, jumlah tenaga kependidikan, jumlah siswa, latar belakang siswa, jarak tempat tinggal dan lain lainnya, maka tidak semua data tersebut diambil. Data tersebut akan diseleksi dan direduksi sehingga data yang relevan saja yang dipergunakan.

2. Display Data

Display data merupakan proses menyajikan data setelah dilakukan reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori, pola dan lain lain sehingga mudah dipahami pembaca. Data yang telah tersusun secara sistematis akan memudahkan pembaca memahami konsep, kategori serta hubungan dan perbedaan masing masing pola atau kategori.

3. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam model interaktif adalah pengambilan keputusan dan melakukan verifikasi. Pada penelitian kualitatif, kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara, sehingga dapat berubah setiap saat apabila tidak didukung bukti bukti yang kuat. Tetapi apabila kesimpulan yang telah diambil didukung dengan bukti bukti yang sah atau konsisten, maka kesimpulan yang diambil bersifat fleksibel.

Kesimpulan hasil penelitian harus dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan. Selain memberikan jawaban atas rumusan masalah, kesimpulan juga harus menghasilkan temuan baru di bidang ilmu yang sebelumnya belum ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi tentang suatu objek atau fenomena

yang sebelumnya masih samar, setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat pula berupa hipotesis bahkan teori baru.¹¹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk mengecek apakah penelitian yang dilaksanakan benar-benar merupakan penelitian ilmiah serta untuk menguji data yang diperoleh apakah data tersebut benar adanya atau hanya rekayasa. Dalam penelitian kualitatif data dapat dikatakan sah apabila tidak ada perbedaan antara yang diperoleh dengan kenyataan yang sesungguhnya yang telah terjadi. Ujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan penulis sebagai alat atau instrumen tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan waktu pada latar penelitian, sehingga dapat meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan akan dapat menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari kemudian setelah menemukannya peneliti akan memusatkan penelitiannya pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Teknik yang paling sering digunakan adalah teknik pemeriksaan terhadap sumber-sumber lainnya. Teknik ini digunakan oleh peneliti sebagai

¹¹ Helaluddin Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2019), 123–24.

pembandingan data misalnya data yang berasal dari literature, wawancara, dan sumber lainnya.

4. Kecukupan referensi

Bahan yang didapat saat penelitian dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji atau menilai sewaktu diadakan analisis dan interpretasi data.¹²



¹² Silvia Febriantika, "Perilaku Agresif Remaja dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 5 Kota Solok," 2020, 66.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Majelis Muroqobah di MAN 1 Magetan

Menurut sejarahnya, Majelis Muroqobah mulai ada di MAN 1 Magetan sekitar tahun 2000-an. Dulunya, Majelis Muroqobah ini merupakan organisasi keagamaan di MAN 1 Magetan yang lebih dikenal dengan sebutan Rohis atau Rohani Islam. Alasan dirubahnya nama Rohis menjadi Majelis Muroqobah ini, berlatar dari keidentikan nama Rohis dengan nama sebuah partai yaitu PKS. Selain itu, amalan maupun kegiatan keagamaan yang biasanya diajarkan dalam Rohis tidak sejalan dengan amalan maupun kegiatan keagamaan yang ingin diterapkan di lingkungan MAN 1 Magetan yang berkiblat pada pondok pesantren Sabilil Muttaqien (PSM). Amalan maupun kegiatan keagamaan itu diantaranya seperti kegiatan bersholawat, tahlil bersama, yasinan, dan sebagainya. Oleh karena itu, nama Rohis pun diubah menjadi Majelis Muroqobah oleh seorang tokoh keagamaan yang dikenal juga sebagai seorang kyai di masyarakat. Beliau bernama Kyai Zuhty Tafsir pada saat kepemimpinan kepala sekolah yakni Bapak Priogo.

2. Visi, Misi dan Tujuan Majelis Muroqobah di MAN 1 Magetan

a. Visi

- 1) Mewujudkan generasi yang berilmu, beriman dan bertaqwa.
- 2) Mewujudkan generasi yang memiliki sikap sopan, santun dan muamalah.
- 3) Mewujudkan generasi yang berakhlakul karimah, bertanggung jawab, dan berprestasi.

b. Misi

- 1) Menanamkan kepribadian Islami modern.
- 2) Membentuk jiwa kepemimpinan yang berkualitas.

- 3) Mewujudkan citra baik pelajar yang berilmu, beriman dan bertaqwa.
- 4) Mengajarkan sikap kemandirian dan kedewasaan dalam menghadapi permasalahan.
- 5) Menjadikan Majelis Muroqobah sebagai wadah untuk mengembangkan diri serta memperluas wawasan ilmu.
- 6) Menjadikan Majelis Muroqobah sebagai tempat memperdalam ilmu agama serta menjadikan siswa gemar dalam bershalawat.

c. Tujuan

1) Tujuan Umum

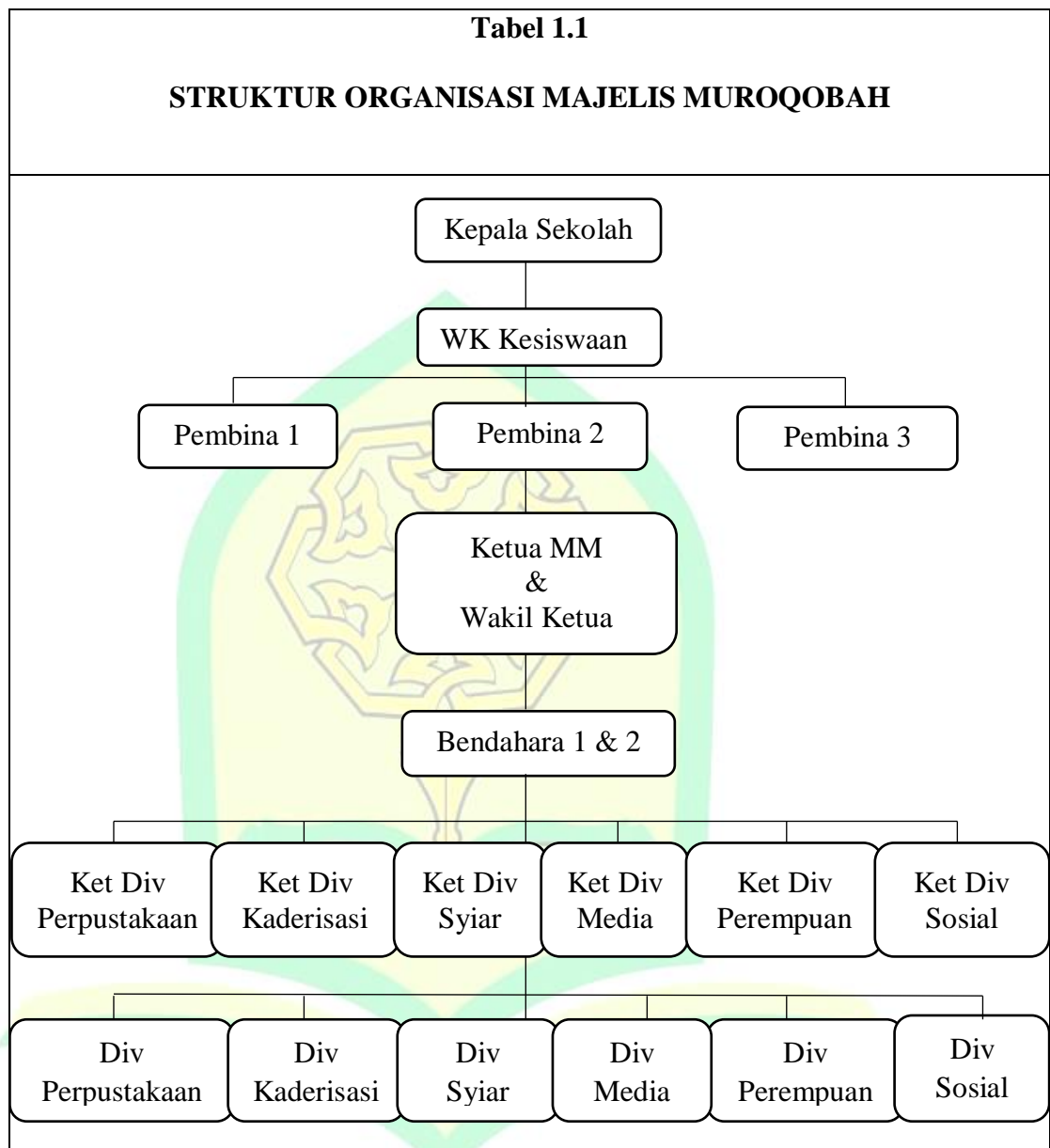
- a) Membantu seseorang menjadi manusia seutuhnya guna mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- b) Memberikan pertolongan kepada setiap individu agar sehat secara jasmaniah dan rohani.
- c) Meningkatkan kualitas keimanan, keIslaman, keihsanan dan ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Mengantarkan individu mengenal, mencintai dan berjumpa dengan esensi diri dan citra diri serta dzat yang Maha Suci yaitu Allah SWT.

2) Tujuan Khusus

- a) Membantu individu agar terhindar dari masalah.
- b) Membantu individu mengatasi masalah yang dihadapinya.
- c) Membantu individu memahami tentang ilmu keagamaan dengan benar.¹

¹ “Lihat transkrip Dokumentasi: 03/D/26-03/2022.”

3. Struktur Organisasi Majelis Muroqobah di MAN 1 Magetan



4. Nama-Nama Struktur Organisasi dan Jabatan dalam Organisasi Majelis Muroqobah

Tabel 1.2

NAMA STRUKTUR ORGANISASI DAN JABATAN DALAM ORGANISASI MAJELIS MUROQOBAH			
NO.	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1.	Drs.Ah Yani Musthofa, M.PdI	Kepala Madrasah	Kepala Madrasah
2.	Anang Zamroni, S.Ag, M.Pd	Waka Kesiswaan	Waka Kesiswaan
3.	Luqman Muhammadi, S.Ag	Pembina IWP	Dewan Guru
4.	Usman Khoiri, S.Pdi	Pembina Majelis Muroqobah	Dewan Guru
5.	Amelia Isnaini Mahmudah, S.Pd	Pembina Majelis Muroqobah	Dewan Guru
6.	Moh. Abid Iqsan, S.Sy	Pembina Majelis Muroqobah	Dewan Guru
7.	Fio Satria M	Ketua Umum IWP	XI MIPA 3
8.	Muhammad Hilmy Ahnaf	Ketua Majelis Muroqobah	XI MIPA 1
9.	Safrina Azzahratul	Wakil Ketua Majelis Muroqobah	XI IIK
10.	Syifaa Qoniah Husna	Sekretaris 1	XI IIS 2

11.	Arista Nur Quratul Nabila	Sekretaris 2	X MIPA 3
12.	Anisa Rohmah	Bendahara 1	XI MIPA 2
13.	Alifia Deswita Sylvaningrum	Bendahara 2	X MIPA 3
14.	Rahma Marta Sela	Ketua Divisi Perpustakaan	XI MIPA 2
15.	Eki Prasetyawi	Divisi Perpustakaan	X MIPA 3
16.	Nina Dwi Yufiana	Divisi Perpustakaan	XI MIPA 1
17.	Salwa Mufidah	Divisi Perpustakaan	XI IIS 1
18.	Qori' Fahimatul N	Divisi Perpustakaan	X IIK
19.	Wanda Tri	Divisi Perpustakaan	XI MIPA 2
20.	Ria Intan Safitri	Ketua Divisi Kaderisasi	XI IIS 2
21.	Adelia Septianu	Divisi Kaderisasi	XI IIK
22.	Muhammad Lathief	Divisi Kaderisasi	X IIS 1
23.	Nayla Rahmania	Divisi Kaderisasi	XI IIK
24.	Zulfa Qutrunnada Istiqomah	Divisi Kaderisasi	X IIK
25.	Maulana Kusuma	Ketua Divisi Syiar	XI MIPA 4
26.	Azmi Fauziah Z	Divisi Syiar	X MIPA 4
27.	Crisya Huma Salsabila	Divisi Syiar	XI IIK

28.	David Meyza Pradana	Divisi Syiar	X MIPA 2
29.	Karolina Estu	Divisi Syiar	X MIPA 5
30.	Syaikhul Arif Mustajib	Divisi Syiar	XI MIPA 1
31.	Ashisyah Meitul Kholidiah	Ketua Divisi Media	XI IIS 2
32.	Alfiatul Munaimah	Divisi Media	X MIPA 2
33.	Claren Salsabela	Divisi Media	X MIPA 2
34.	Fitri Choiriyah	Divisi Media	X IIS 2
35.	M. Ilham Alfi F	Divisi Media	XI MIPA 1
36.	Wilda Isna Ayu	Divisi Media	X MIPA 2
37.	Fathihah Nuril Hidayah	Ketua Divisi Perempuan	XI IIK
38.	Dwi Ashari Nur I R	Divisi Perempuan	XI MIPA 1
39.	Fariza Arianti	Divisi Perempuan	X IIS 2
40.	Novya Fitri H	Divisi Perempuan	X MIPA 1
41.	Rahmadhani Latifah	Divisi Perempuan	X IIK
42.	Rizki Tri Utami	Divisi Perempuan	X MIPA 1
43.	Fauzan Dhiyz U	Ketua Divisi Sosial	XI MIPA 3
44.	Bahrul Husaini Suyatno	Divisi Sosial	X MIPA 3
45.	Hanifah	Divisi Sosial	XI IIS 1

46.	Intan Mustika A	Divisi Sosial	XI MIPA 4
47.	Ukhti Munawaroh	Divisi Sosial	X IIS 2
48.	Dwi Febryana	Divisi Sosial	X IIK

5. Program Kerja Majelis Muroqobah

Tabel 1.3

DAFTAR PROGRAM KERJA MAJELIS MUROQOBAH MAN 1 MAGETAN				
NO	NAMA KEGIATAN	TAHUN KEGIATAN	KETERANGAN	PESERTA
1.	Pembagian Al-Ma'tsurat & buku Yasin	2020/2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membagikan Al-mat'tsurat setiap hari kepada siswi yang halangan/haid. 2. Membagikan buku Yasin setiap Jumat kepada seluruh siswa dan siswi sesuai jadwal yang sudah disediakan. 3. Jika sudah selesai menata ulang dengan rapi Al-Quran, Yasin, dan Al-Ma'tsurat pada etalase yang sudah disediakan. 	Divisi Perpust
2.	Membuat Pamflet	2020/2021	1. Membuat pamflet peringatan hari besar Islam setiap	Divisi Media

			peringatan hari besar Islam. 2. Membagikan pamflet peringatan hari besar Islam kepada seluruh anggota Majelis Muroqobah. 3. Memposting pamflet peringatan hari besar Islam di Akun <i>Instagram</i> Majelis Muroqobah.	
3.	Membuat Pamflet Romadhan	2020/2021	1. Membuat pamflet keutamaan-keutamaan bulan Ramadhan setiap hari. 2. Membagikan pamflet keutamaan bulan Ramadhan kepada seluruh anggota Majelis Muroqobah. 3. Memposting pamflet keutamaan bulan Ramadhan di akun <i>Instagram</i> Majelis Muroqobah.	Divisi Media
4.	Dokumentasi	2020/2021	1. Mendokumentasikan segala bentuk kegiatan yang diselenggarakan oleh Majelis Muroqobah.	2020 / 2021
5.	Mengelola Akun	2020/2021	1. Membuat <i>Feed Instagram</i>	Divisi

	Instagram		<p>susunan pengurus Majelis Muroqobah periode 2020/2021.</p> <p>2. Memposting hal-hal terbaru yang berkaitan dengan Majelis Muroqobah.</p>	Media
6.	Syiar Ramadhan	2020/2021	<p>1. Membuat video pendek yang berkaitan dengan cerita Islami setiap 2 kali dalam 1 minggu.</p> <p>2. Memposting video pendek yang berkaitan dengan cerita Islami di akun <i>Instagram</i> Majelis Muroqobah.</p>	Divisi Media
7.	Buka Bersama dan Khataman al Qur'an	2020/2021	<p>1. Khataman al-Quran anggota Majelis Muroqobah.</p> <p>2. Buka bersama pengurus Majelis Muroqobah, alumni dan Jam'iyah Shalawat Nurul Musthofa Magetan.</p> <p>3. Tarawih bersama.</p>	Divisi Sosial
8.	Bagi Takjil	2021	<p>1. Membagikan Iftar/Takjil kepada masyarakat.</p>	Divisi Sosial
9.	Absensi haid & pengecekan	2020	<p>1. Mengabsen bagi wanita yang haid dan melakukan</p>	Divisi Perem-

	siswi haid		<p>pengecekan siswi haid.</p> <p>2. Absensi haid setiap hari (shalat Dhuha & shalat Dhuhur) dan pengecekan haid setiap 3 bulan sekali.</p>	uan
10.	Tahsinul Quran	2020/2021	<p>1. Mempelajari tajwid dan bacaan al-Quran.</p> <p>2. Membenarkan bacaan al-Quran siswa siswi MAN 1 Magetan agar lebih baik.</p>	Divisi Syiar
11.	Tilawatil Quran	2020/2021	<p>1. Membaca al-Quran di mushala MAN sebelum masuk pelajaran.</p> <p>2. Meningkatkan kesadaran siswa siswi akan pentingnya membaca al-Quran.</p>	Divisi Sosial
12.	Membuat jadwal adzan putra	2020/2021	<p>1. Membuat jadwal adzan putra.</p> <p>2. Melatih siswa MAN 1 Magetan untuk siap menjadi pemimpin dan jadwal adzan bisa terkoordinasi dengan baik.</p>	Divisi Perpust
13.	Mujahadah	2020/2021	<p>1. Mujahadah, pembacaan kitab <i>maulid simtudduror</i>, dan shalawat nabi.</p>	Pengurus MM

			2. Menjadikan siswa siswi MAN 1 Magetan gemar bershalawat dan lebih dekat kepada Allah.	
14.	Pengajian akbar	2020/2021	1. Memperingati HUT Majelis Muroqobah. 2. Menambah ilmu pengetahuan tentang Islam.	Pengurus MM
15.	Pengecekan haid dan make up	2020/2021	1. Pengecekan haid setiap 2 bulan sekali dan pengecekan make up. 2. Menjaga siswi MAN 1 Magetan agar tidak berlebihan dalam berpenampilan.	Divisi Peremp- -uan
16.	Perekrutan anggota baru (sertijab)	2021	1. Mengadakan pergantian kepengurusan.	

B. Paparan Data

1. Latar Belakang Efikasi Diri Anggota Majelis Muroqobah di MAN 1 Magetan

Efikasi diri adalah bagaimana setiap siswa memandang kemampuan yang dimiliki oleh dirinya sendiri yang mampu berfungsi sesuai dengan situasi yang tengah dihadapi. Efikasi diri berkaitan dengan kepercayaan yang dimiliki siswa untuk mampu mengerjakan tugas sesuai dengan yang diharapkan. Siswa yang memiliki efikasi diri rendah akan sulit untuk meraih keberhasilan dalam mengerjakan suatu tugas. Akan tetapi sebaliknya, siswa yang memiliki efikasi tinggi akan mudah dalam menyelesaikan tugas yang dihadapi sehingga tujuan yang ingin diperoleh akan mudah tercapai.

Efikasi diri yang dimiliki siswa yang menjadi anggota Majelis Muroqobah sudah dikatakan baik. Hal tersebut sebagaimana dikatakan oleh bapak Usman selaku pembina ekstrakurikuler Majelis Muroqobah yang menyatakan bahwa:

Siswa yang mengikuti organisasi Majelis Muroqobah rata-rata sudah memiliki efikasi diri yang baik. Dimana mereka para calon anggota Majelis Muroqobah yang mengikuti organisasi ini pada dasarnya atas kemauan dengan mengandalkan kemampuan dan juga keberanian dirinya sendiri, sehingga rata-rata efikasi diri yang mengikuti organisasi Majelis Muroqobah memiliki tingkat lebih tinggi daripada siswa yang lainnya.²

Hal tersebut juga disampaikan oleh bapak Anang Zamroni selaku Waka Kesiswaan yang mengatakan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Majelis Muroqobah sudah memiliki efikasi diri yang baik. Sebagaimana yang disampaikan berikut ini:

Siswa mendaftar Majelis Muroqobah berdasarkan inisiatif sendiri tidak ada paksaan dari pihak sekolah. Dilihat dari hal tersebut, pastilah siswa sudah memiliki efikasi diri yang baik. Karena untuk mendaftar dan mengikuti ekstrakurikuler ini pastilah memerlukan kepercayaan diri. Percaya diri mampu mengikuti kegiatan dan siap untuk melaksanakan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan.³

² "Lihat transkrip Wawancara nomer: 04/W/19-03/2022," .

³ "Lihat transkrip Wawancara nomer: 05/W/30-03/2022," t.t.

Efikasi diri yang dimiliki calon anggota Majelis Muroqobah dianggap sudah baik hal tersebut dikarenakan banyak dari mereka yang pernah mengikuti kegiatan atau ekstrakurikuler yang ada di sekolah sebelumnya. Sebagaimana seperti yang disampaikan oleh Anisa Rohmah sebagai berikut ini:

“Saya sebelumnya pernah mengikuti organisasi di sekolah saya sebelumnya. Organisasi yang saya ikuti yaitu organisasi OSIS. Selama di organisasi OSIS tersebut saya menjadi anggotanya.”⁴

Selain Anisa Rohma yang menyatakan pernah mengikuti ekstrakurikuler yang ada di sekolah sebelumnya, Muhammad Hilmy Ahnaf yang menjabat sebagai ketua dari ekstrakurikuler Majelis Muroqobah juga pernah mengikuti kegiatan yang ada di sekolah sebelumnya. Muhammad Hilmy Ahnaf pernah mengikuti ekstrakurikuler Pramuka. Hal tersebut sebagaimana disampaikan berikut ini:

“saya sebelumnya pernah mengikuti organisasi di sekolah saya sebelumnya. Organisasi yang saya ikuti yaitu organisasi pramuka. Selama di organisasi pramuka tersebut saya menjabat sebagai sekretaris satu.”⁵

Terdapat beberapa siswa yang mendaftarkan diri dalam ekstrakurikuler Majelis Muroqobah sebelumnya pernah mengikuti kegiatan atau ekstrakurikuler yang ada di sekolah sebelumnya. Ekstrakurikuler yang pernah diikuti oleh calon anggota Majelis Muroqobah seperti ekstrakurikuler Pramuka, PMR, dan OSIS. Sedangkan untuk kegiatan yang pernah diikuti oleh calon anggota Majelis Muroqobah seperti olimpiade, dan perlombaan antar sekolah. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Fio Satria M sebagai berikut ini:

“Akan tetapi saya beberapa kali pernah mengikuti perlombaan yang diadakan di sekolah sebelumnya. Seperti mengikuti olimpiade, lomba waktu acara kemerdekaan, dan lomba antar kelas yang diadakan oleh sekolah dalam memperingati hari-hari besar.”⁶

Siswa yang mau mengikuti ekstrakurikuler Majelis Muroqobah pastilah memiliki efikasi yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang mau

⁴ “Lihat transkrip Wawancara nomer: 03/W/10-02/2022,” t.t., 10.

⁵ “Lihat transkrip Wawancara nomer: 01/W/10-02/2022,” .

⁶ “Lihat transkrip Wawancara nomer: 02/W/10-02/2022,”.

mendaftar ekstrakurikuler Majelis Muroqobah tersebut. Sebelum siswa mendaftar ekstrakurikuler Majelis Muroqobah pastilah mereka mencari tau apa sih ekstrakurikuler Majelis Muroqobah itu? Apa saja saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Muroqobah? Apa saja persyaratan untuk mengikuti ekstrakurikuler Majelis Muroqobah tersebut?. Dari beberapa pertanyaan tersebut siswa pasti mempertimbangkan apakah mereka mampu mengikuti ekstrakurikuler Majelis Muroqobah tersebut.

Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan dalam pertemuan kegiatan Majelis Muroqobah, banyak siswa atau anggota yang dari ekstrakurikuler Majelis Muroqobah yang hadir akan tetapi ketika pelaksanaan kegiatan diskusi yang berani mengutarakan pendapat atau bertanya hanya beberapa siswa tertentu.⁷ Hal ini menandakan bahwa adanya perbedaan efikasi diri pada setiap siswa atau anggota Majelis Muroqobah.

Selain dapat dilihat dari pelaksanaan kegiatan diskusi yang dilakukan oleh anggota Majelis Muroqobah, perbedaan efikasi diri yang dimiliki siswa juga terlihat pada pembagian tugas saat akan diadakannya suatu acara. Beberapa dari siswa memilih tugas yang paling minim berhubungan dengan banyak orang atau tugas yang tidak menampilkan sosok mereka di hadapan banyak orang. Banyak dari mereka yang menghindari tugas sebagai MC dan birama.

Perbedaan efikasi diri siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti pengaruh yang berasal dari dalam dan juga pengaruh berasal dari luar diri sendiri. Pengaruh efikasi diri siswa yang berasal dari dalam diri siswa seperti pengalaman yang pernah dilalui, pengamatan akan keberhasilan orang lain serta kondisi fisik serta emosional siswa. Sedangkan pengaruh yang berasal dari luar berupa budaya, jenis kelamin, serta susah tidaknya tugas yang dihadapi.

⁷ “Lihat transkrip Dokumentasi nomor: 01/D/012-02/2022.”

Sebagaimana wawancara yang dilakukan kepada salah satu anggota Majelis Muroqobah yang menjabat sebagai ketua ekstrakurikuler yaitu Muhammad Hilmy Ahnaf. Sebagaimana yang disampaikan berikut ini:

“Bertambahnya kepercayaan diri saya tidak lepas dari peran orang tua, teman-teman dan pembina yang ada disekitar saya yang selalu mendukung dan memberi masukan juga beberapa pengalaman yang pernah saya dapatkan di masa lalu.”⁸

Selain Muhammad Hilmy Ahnaf, Fio Satria M juga menyatakan bahwa bertambahnya efikasi diri yang dimilikinya didapat dari dukungan teman dan juga dari pembina. Sebagaimana yang disampaikan berikut ini:

Yang paling berperan dalam meningkatnya efikasi diri saya yaitu pembina dan teman-teman saya. Pembina yang selalu mengajarkan, memberikan arahan dan motivasi kepada saya untuk selalu semangat dalam melaksanakan kegiatan untuk meraih keberhasilan. Dan juga ada teman-teman saya yang selalu memberikan semangat dan dukungan agar saya dapat meraih keberhasilan dalam menjalankan tugas yang diberikan kepada saya.⁹

Peran lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap peningkatan efikasi diri yang dimiliki siswa. Selain peran lingkungan, orang tua siswa juga sangat berpengaruh terhadap efikasi diri siswa. Siswa yang mendapat dukungan dari orang tua pasti akan lebih semangat dan lebih leluasa untuk mengikuti kegiatan yang diselenggarakan. Hal tersebut dikarenakan siswa yang mendapat dukungan dari orang tua akan lebih mudah untuk mendapatkan izin ketika akan mengadakan berbagai macam acara. Berbeda dengan siswa yang tidak mendapat dukungan dari orang tua. Siswa yang tidak mendapat dukungan dari orang tua akan sulit mengikuti kegiatan yang akan diselenggarakan. Hal tersebut dikarenakan siswa yang tidak mendapat dukungan dari orang tua akan sulit meminta izin untuk mengikuti berbagai macam yang diselenggarakan.

⁸ “Lihat transkrip Wawancara nomer: 01/W/10-02/2022.”

⁹ “Lihat transkrip Wawancara nomer: 02/W/10-02/2022,” 02.

Selain orang tua siswa, pembina juga memiliki peran yang penting. Dengan adanya pembina yang baik, kreatif, terbuka dan dapat mengayomi anggotanya tentu dapat mengembangkan ekstrakurikuler yang dipegangnya. Siswa akan lebih nyaman untuk mengikuti kegiatan dan jika ada beberapa masalah siswa tidak akan takut untuk mendiskusikan mengenai permasalahan yang dihadapi dengan pembinanya. Hal tersebut dapat memperlancar kegiatan yang diselenggarakan dan tujuan yang ingin dicapai baik tujuan ekstrakurikuler maupun tujuan yang diinginkan oleh anggota yang mengikuti ekstra tersebut dapat tercapai. Seperti halnya yang disampaikan oleh Anisa Rohma selaku anggota Majelis Muroqobah.

“Paling berperan dalam meningkatkan efikasi diri saya adalah pengalaman dan orang yang selalu mendukung saya baik orang tua, pembimbing dan teman disekitar saya yang selalu memberi saya semangat.”¹⁰

Dari data wawancara dengan Anisa Rohma selaku anggota Majelis Muroqobah yang berperan dalam meningkatkan efikasi diri selain orang tua, teman dan pembina adalah pengalaman. Pengalaman yang didapat dalam menjalankan tugas yang diberikan dapat membantu meningkatkan efikasi diri anggota Majelis Muroqobah.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas dapat dijelaskan bahwa pada dasarnya setiap siswa memiliki tingkat efikasi diri yang berbeda-beda. Ada beberapa calon anggota Majelis Muroqobah yang memiliki tingkat efikasi yang rendah dan ada juga yang sudah memiliki efikasi diri yang tinggi. Perbedaan tingkat efikasi diri anggota Majelis Muroqobah disebabkan karena terdapat beberapa siswa yang pernah mengikuti ekstrakurikuler lain sebelum mengikuti ekstrakurikuler Majelis Muroqobah.

¹⁰ “Lihat transkrip Wawancara nomer: 03/W/10-02/2022.”

Terdapat beberapa siswa yang pernah mengikuti ekstrakurikuler pramuka, PMR, OSIS yang ada disekolah mereka sebelumnya yaitu waktu mereka masih di SMP. Selain ekstrakurikuler anggota juga ada yang pernah mengikuti kegiatan yang ada di sekolah sebelumnya. Kegiatan yang pernah mereka ikuti seperti Olimpiade, lomba antar kelas, dan lomba antar sekolah.

Anggota Majelis Muroqobah memerlukan adanya bimbingan untuk lebih meningkatkan efikasi diri yang mereka miliki serta mengarahkan pada hal-hal yang lebih baik. Dengan mengikuti ekstrakurikuler Majelis Muroqobah siswa dapat meningkatkan efikasi diri serta dapat memperbanyak pengalaman yang mengarah pada keagamaan. Karena dalam ekstrakurikuler Majelis Muroqobah ini terdapat berbagai macam kegiatan yang berhubungan dengan siswa, pembina dan juga masyarakat. Selain itu, kegiatan yang diselenggarakan berkaitan dengan keagamaan.

2. Upaya Ekstrakurikuler Majelis Muroqobah dalam Membentuk Efikasi Diri Siswa di MAN 1 Magetan

Untuk membentuk efikasi diri siswa, cara yang dapat dilakukan adalah dengan memperbanyak program kegiatan dari ekstrakurikuler Majelis Muroqobah tersebut. Seperti halnya kegiatan yang diterapkan pada ekstrakurikuler Majelis Muroqobah di MAN 1 Magetan. Ekstrakurikuler Majelis Muroqobah, memperbanyak kegiatan seperti kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, keterampilan, keberanian, dan kecerdasan. Seperti yang disampaikan oleh bapak Usman Khoiri dalam wawancaranya yaitu sebagai berikut ini:

“Kegiatan-kegiatan yang ada di ekstrakurikuler Majelis Muroqobah yang ada di MAN 1 Magetan ini diantaranya seperti syiar Ramadhan, Mujahadah yang dilakukan satu minggu sekali, pembuatan pamphlet, bukber, *Rihlah*, diskusi bareng, dan masih banyak lainnya.”¹¹

¹¹ “Lihat transkrip Wawancara nomer: 04/W/19-03/2022,”.

Hal tersebut dilakukan untuk menambah pengalaman dalam bersosialisasi, dapat menilai orang lain untuk meningkatkan motivasi diri, serta anggota yang mengikuti Majelis Muroqobah mendapat bimbingan dari penanggung jawab serta mendapat saran dari teman sesama anggota yang lebih mengerti dalam kegiatan yang mereka lakukan. Sehingga dengan berbagai macam kegiatan tersebut dapat meningkatkan efikasi diri anggota Majelis Muroqobah yang ada di MAN 1 Magetan. Seperti yang dikatakan oleh bapak Usman Khoiri:

“Dengan berbagai macam kegiatan yang ada berdampak pada efikasi diri siswa. Siswa jadi memiliki pengalaman dalam bersosialisasi, bisa melihat orang lain sehingga dapat memperbaiki diri serta mendapat bimbingan dari pembina untuk memperoleh yang lebih baik.”¹²

Kegiatan Majelis Muroqobah yang beragam dan dikemas disesuaikan dengan perkembangan zaman juga dapat memberikan peluang bagi siswa yang memiliki tingkat efikasi yang sedang. Dimana seperti kegiatan pembuatan pamphlet untuk mengisi sosial media sebagai bentuk syiar Ramadhan secara tertulis. Selain itu, syiar yang biasanya dilakukan secara langsung tatap muka, juga mengalami pengembangan ke arah digital yaitu melalui *channel Youtube* dan *Instagram*.

Hal tersebut dapat terlihat saat pelaksanaan observasi. Siswa akan membuat pamphlet yang menarik, di edit kemudian akan diunggah melalui *channel Instagram* yang telah disediakan di sekolah. Isi dari pamphlet tersebut berupa kata-kata yang dapat memotivasi seseorang, kata-kata mutiara, dan kata-kata bijak.¹³

Bapak Anang Zamroni menyampaikan pendapatnya saat wawancara upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efikasi diri anggota Majelis Muroqobah yaitu dengan mengadakan berbagai macam acara. Selain itu juga, untuk melatih efikasi diri anggota Majelis Muroqobah dapat melalui beberapa hal contohnya saat siswa disuruh untuk mengantarkan surat ke suatu lembaga. Kegiatan

¹² “Lihat transkrip Wawancara nomer: 04/W/19-03/2022.”

¹³ “Lihat transkrip Dokumentasi nomor: 02/D/08-03/2022,”.

menyampaikan surat ke lembaga tersebut dapat meningkatkan efikasi diri. Hal tersebut dapat dilihat dari saat siswa menyampaikan surat tersebut, siswa yang sebelumnya tidak berani menyampaikan surat karena mendapat tugas diharuskan berani untuk menyampaikan surat. Selain dapat melatih efikasi diri siswa, tugas yang diberikan juga dapat melatih sikap amanah pada siswa. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Anang Zamroni berikut ini:

“Selain mengadakan berbagai macam kegiatan seperti kegiatan bakti sosial, sebar takjil dan syiar Ramadhan, untuk melatih efikasi diri siswa juga dapat dilakukan dengan memberikan tugas seperti menyampaikan surat pada suatu lembaga atau pada seseorang.”¹⁴

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan dalam kegiatan Majelis Muroqobah berupa kegiatan syiar Ramadhan yang dilakukan pada setiap bulan puasa. Pelaksanaan kegiatan syiar Ramadhan dilakukan oleh anggota dari ekstrakurikuler Majelis Muroqobah.¹⁵ Untuk melaksanakan kegiatan syiar Ramadhan siswa dibagi menjadi beberapa anggota yang didalamnya terdapat empat sampai lima anak, dan setiap anak akan tampil satu kali dalam satu minggu kemudian minggu selanjutnya kelompok lain yang akan tampil. Seperti yang disampaikan oleh bapak Anang Zamroni sebagai berikut ini:

“Siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok dan di dalam satu kelompok terdapat empat sampai lima anak. Anak yang mendapat tugas akan tampil minimal satu kali dalam satu minggu kemudian akan minggu selanjutnya akan diganti dengan kelompok lainnya.”¹⁶

Untuk menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan syiar Ramadhan siswa akan dilatih jauh-jauh hari. Siswa akan mencari materi yang akan disampaikan kemudian dikonsultasikan kepada pembina, setelah mendapat persetujuan siswa tersebut akan berlatih secara mandiri dengan didampingi oleh pembina, kemudian jika berlatih secara mandiri tersebut sudah lancar akan berlatih di hadapan anggota

¹⁴ “Lihat transkrip Wawancara nomer: 05/W/30-03/2022,”.

¹⁵ “Lihat transkrip Dokumentasi nomor: 04/D/11-04/2022,”.

¹⁶ “Lihat transkrip Wawancara nomer: 05/W/30-03/2022.”

ekstrakurikuler Majelis Muroqobah lainnya, dan jika sudah lancar dan sudah memenuhi persyaratan maka akan berlatih di hadapan siswa-siswi di MAN 1 Magetan setelah pelaksanaan sholat Dhuha.

Dalam upaya meningkatkan efikasi diri siswa melalui program Majelis Muroqobah di MAN 1 Magetan tidak memiliki kendala yang berarti. Hal tersebut dikarenakan MAN 1 Magetan memiliki berbagai macam ekstrakurikuler. Sehingga siswa bisa memilih sesuai dengan minat mereka. Adapun kendala yang dihadapi oleh ekstrakurikuler Majelis Muroqobah berupa mencari narasumber yang bervariasi tetapi narasumber tersebut tidak memihak pada salah satu aliran. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Anang Zamroni dalam wawancaranya, sebagai berikut ini:

“Dalam meningkatkan efikasi diri anggota Majelis Muroqobah yang ada di MAN 1 Magetan ini tidak ada kendala yang besar. Kendala yang dihadapi hanya berupa sulitnya mencari dai yang tidak memihak pada salah satu aliran, contoh halnya seperti mabit, padahal sekolah harus steril dari unsur tersebut.”¹⁷

Berdasarkan pemaparan data diatas dapat dijelaskan bahwasanya upaya yang dilakukan oleh pembina dalam meningkatkan efikasi diri anggota Majelis Muroqobah adalah dengan cara memperbanyak kegiatan. Selain memperbanyak kegiatan, efikasi diri anggota Majelis Muroqobah juga dapat ditingkatkan melalui tugas-tugas yang diberikan pada setiap anggota yang berhubungan dengan masyarakat. Dan dengan mengikuti Majelis Muroqobah siswa mendapat berbagai macam manfaat seperti halnya siswa menjadi berani untuk menyampaikan pendapat, siswa mampu untuk menyelesaikan masalah, siswa mendapat berbagai macam wawasan.

3. Hasil Upaya Membentuk Efikasi Diri Siswa Melalui Ekstrakurikuler Majelis Muroqobah di MAN 1 Magetan

¹⁷ “Lihat transkrip Wawancara nomer: 05/W/30-03/2022.”

Upaya membentuk efikasi diri anggota Majelis Muroqobah mengarah pada bagaimana peran ekstrakurikuler dapat bermanfaat bagi siswa atau anggota dalam membentuk efikasi diri siswa agar mereka semakin percaya akan kemampuan yang miliknya dan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik. Selain itu, Majelis Muroqobah juga memiliki beberapa bermanfaat diantaranya seperti dapat memperluas sosialisasi dan juga dapat memperluas wawasan bagi anggota yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut. Seperti halnya yang diungkapkan oleh bapak Usman Khoiri:

Majelis Muroqobah yang ada di MAN 1 Magetan ini memiliki banyak manfaat diantaranya seperti dapat menambah ilmu terutama ilmu dalam keagamaan, dapat menambah relasi atau menambah teman, dapat bermanfaat bagi siswa yang sosialisasinya kurang. Dengan berbagai macam kegiatan dan hampir seluruh kegiatan berhubungan langsung dengan anggota dan masyarakat, sehingga dapat membantu siswa untuk meningkatkan sosialisasinya.¹⁸

Dalam ekstrakurikuler Majelis Muroqobah terdapat program kerja dimana didalamnya terdapat berbagai macam kegiatan. Siswa yang terbiasa dengan berbagai macam kegiatan tersebut menjadikan hal ini sebagai wadah untuk meningkatkan efikasi dirinya. Sebagaimana diungkapkan oleh bapak Usman Khoiri:

Dengan terus melakukan kegiatan-kegiatan, dengan begitu siswa terbiasa dalam hal kepercayaan diri mereka. Hasilnya sendiri yaitu sebagai bentuk bagaimana siswa dapat berperan baik di eksternal maupun internal madrasah. Di luar madrasah siswa dapat ikut serta dalam kegiatan masyarakat baik itu dalam kegiatan mengisi khutbah jumat mamu pun memberikan kultum pada saat bulan Ramadhan. Di dalam madrasah siswa yang terbiasa dan memiliki efikasi yang tinggi, tanpa memiliki persiapan yang matang bisa secara langsung mengisi kultum dan Ta'lim ataupun menjadi imam sholat.¹⁹

Banyaknya dampak positif yang diperoleh atau dirasakan baik dari siswa maupun sekolah, hal ini menjadikan pihak sekolah berkontribusi penuh dalam mendukung keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler Majelis Muroqobah.

¹⁸ “Lihat transkrip Wawancara nomer: 04/W/19-03/2022.”

¹⁹ “Lihat transkrip Wawancara nomer: 04/W/19-03/2022.”

Dampak positif yang dirasakan oleh sekolah diantaranya seperti banyak masyarakat mendaftarkan anak-anaknya ke MAN 1 Magetan. Sehingga semakin hari siswa yang berminat sekolah di MAN 1 Magetan semakin bertambah. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Usman Khoiri dalam sebuah wawancara, diantaranya sebagai berikut ini:

Dampak positif yang didapat dari kegiatan ini adalah diantaranya seperti dengan kegiatan syiar Ramadhan yang ada di ekstrakurikuler Majelis Muroqobah ini dapat meningkatkan siswa yang ingin bersekolah di MAN 1 Magetan. Masyarakat disekitar tertarik untuk mendaftarkan anak mereka ke sekolah ini karena berharap kelak anak mereka akan menjadi seperti yang tampil saat syiar Ramadhan.²⁰

Hal tersebut dikarenakan ekstrakurikuler Majelis Muroqobah melalui kegiatan syiar Ramadhan dapat mengenalkan sekolah mereka. Sehingga masyarakat yang belum mengetahui MAN 1 Magetan dengan adanya kegiatan Majelis Muroqobah mereka menjadi tau dan dapat menarik minat masyarakat untuk mendaftarkan anaknya untuk bersekolah di MAN 1 Magetan.

Selain itu, ekstrakurikuler Majelis Muroqobah dianggap sebagai ekstrakurikuler yang positif. Karena dapat digunakan sebagai sarana siswa untuk mengembangkan dirinya. Di lain sisi, siswa juga mendapat manfaat yaitu dengan adanya ekstrakurikuler Majelis Muroqobah dapat melatih potensi dirinya dan juga dapat meningkatkan efikasi diri pada dirinya.

Dalam wawancaranya bapak Anang Zamroni menyampaikan pendapatnya sebagai berikut ini:

“Hasil dari upaya meningkatkan efikasi tersebut dapat dilihat saat kegiatan syiar Ramadhan. Siswa menjadi mampu untuk tampil di khalayak umum. Selain siswa mampu untuk tampil respon yang diberikan oleh pendengar juga baik.”²¹

Dari wawancara dengan bapak Anang Zamroni diatas hasil dari upaya meningkatkan efikasi diri siswa melalui program Majelis Muroqobah dapat dilaihat

²⁰ “Lihat transkrip Wawancara nomer: 04/W/19-03/2022.”

²¹ “Lihat transkrip Wawancara nomer: 05/W/30-03/2022.”

saat pelaksanaan kegiatan syiar Ramadhan berlangsung. Siswa yang mengikuti kegiatan syiar Ramadhan mampu tampil di depan khalayak umum dengan baik dan lancar. Selain dari siswanya juga dapat dilihat dari pendengarnya. Pendengar merasa bahwa da'i-nya enak atau masyarakat kagum bahwa siswa mampu untuk syiar di khalayak umum. Hal tersebut karena kegiatan syiar Ramadhan merupakan suatu langkah baru bahwa anak yang masih sekolah mampu untuk menyebarkan syiar.

Kegiatan syiar Ramadhan tersebut dapat dianggap berhasil dan mampu untuk meningkatkan efikasi diri siswa. Karena yang semula syiar Ramadhan hanya dilakukan di Mushola sekitar Madrasah sekitar dua sampai tiga Mushola. Namun sekarang syiar Ramadhan dilakukan di banyak Mushola dan jarak syiar yang dilakukan semakin jauh.

Berdasarkan observasi yang dilakukan hasil dari upaya dalam meningkatkan efikasi diri anggota Majelis Muroqobah adalah berupa kelancaran program-program yang telah dilaksanakan serta tujuan yang ingin diperoleh dapat tercapai. Selain itu, mengikuti ekstrakurikuler Majelis Muroqobah juga dapat menambah keberanian para anggota dalam menghadapi berbagai permasalahan, menambah wawasan keIslaman, dan juga dapat menambah relasi.

Program kegiatan seperti syiar Ramadhan, bagi-bagi takjil, Mujahadah dapat berjalan dengan lancar dikarenakan anggota dan pembina dapat bekerja sama dengan baik. Kelancaran kegiatan yang dianggap berjalan dengan baik ditandai dengan tidak adanya halangan yang berarti saat kegiatan sedang berjalan, contohnya seperti kegiatan syiar Ramadhan. Kegiatan syiar Ramadhan dapat dikatakan menjadi kegiatan yang berjalan dengan baik karena dapat dilihat dari siswanya, siswa dapat melaksanakan tugas dengan baik dan lancar sesuai dengan

yang diinginkan. Selain itu dapat dilihat oleh respon dari pendengar, kegiatan syiar Ramadhan mendapat respon yang baik dari jama'ah yang menjadi pendengarnya.

C. Pembahasan

1. Analisis Latar Belakang Efikasi Diri Anggota Majelis Muroqobah di MAN 1

Magetan

Siswa dapat dikatakan memiliki efikasi diri yang baik apabila memenuhi tiga aspek yaitu aspek *magnitude*, *strength*, *generality*. Aspek *magnitude* berkaitan dengan kesulitan tugas yang dihadapi. Semakin sulit tingkat tugas yang dihadapi maka efikasi diri yang dimiliki akan semakin rendah dan begitu juga sebaliknya, semakin mudah tugas yang dikerjakan akan semakin tinggi efikasi yang dimiliki.²²

Sebelum bergabung dengan ekstrakurikuler Majelis Muroqobah siswa pernah mengikuti ekstrakurikuler lain di sekolah sebelumnya, di saat mereka masih berada di sekolah menengah pertama (SMP). Mereka pernah mengikuti ekstrakurikuler seperti OSIS, pelatih pramuka dan PMR.

Dari paparan data diatas dapat dianalisis bahwasanya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Majelis Muroqobah sebelumnya telah mengikuti ekstrakurikuler lain. Dalam ekstrakurikuler yang diikuti mereka memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Seperti halnya siswa yang pernah menjabat sebagai OSIS, pelatih pramuka dan PMR. Mereka pernah berkecimpung dalam berbagai macam kegiatan yang diadakan oleh ekstrakurikuler masing-masing. Dalam kegiatan tersebut mereka memiliki tugas masing-masing disesuaikan dengan kemampuan yang mereka miliki. Dengan tugas yang menjadi tanggung jawabnya, mereka akan berusaha dengan sebaik mungkin dan jika tugas tersebut dapat

²² Betty Rahayuningsih, *Peningkatan Kualitas Hidup Ibu Nifas*.

diselesaikan dengan baik maka akan berpengaruh pada tingkat efikasi diri yang dimilikinya.

Anggota Majelis Muroqobah yang mengikuti organisasi Majelis Muroqobah pada dasarnya atas kemauan dengan mengandalkan kemampuan dan juga keberanian dirinya sendiri, sehingga rata-rata efikasi diri yang mengikuti organisasi Majelis Muroqobah memiliki tingkat lebih tinggi daripada siswa yang lainnya.

Aspek *strength* dalam pembentukan efikasi diri berkaitan dengan tingkat kekuatan atau kemantapan seseorang terhadap keyakinannya.²³ Individu yang memiliki efikasi rendah dengan adanya hambatan maka mereka akan mudah digoyahkan, sedangkan individu dengan efikasi diri yang tinggi akan sulit digoyahkan dan akan terus meningkatkan usahanya demi keberhasilan dalam menjalankan tugasnya.

Dari pemaparan data diatas dapat dianalisis bahwasanya individu yang mendaftar ekstrakurikuler Majelis Muroqobah sebagian besar memiliki tingkat efikasi diri yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari mereka yang mendaftarkan dirinya ke ekstrakurikuler Majelis Muroqobah. Sebagian besar anggota yang mendaftar berdasarkan atas kemauan mereka sendiri, meskipun begitu juga terdapat beberapa anggota yang mendaftar karena paksaan dari temannya. Dengan mendaftar ekstrakurikuler Majelis Muroqobah siswa sudah dianggap memiliki tingkat efikasi diri yang baik. Hal tersebut dikarenakan saat mereka memutuskan untuk mendaftar ekstrakurikuler Majelis Muroqobah, mereka memerlukan keberanian dan juga keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya.

Hal tersebut dikarenakan dalam ekstrakurikuler Majelis Muroqobah memiliki berbagai macam kegiatan. Kegiatan yang diadakan oleh Majelis

²³ Betty Rahayuningsih.

Muroqobah berhubungan langsung dengan banyak pihak. Mereka yang mendaftarkan dirinya pastilah sudah mengetahui apa saja tugas yang akan mereka dapatkan saat mereka bergabung. Dengan berbagai macam kegiatan dan tugas yang akan mereka hadapi apakah mereka merasa mampu untuk mengikutinya atau tidak. Maka dari itu siswa yang mendaftar atas dasar kemampuan dan keyakinan yang dimiliki mereka sudah dianggap memiliki efikasi diri yang baik.

Aspek *generality* berhubungan dengan bidang tugas atau tingkah laku.²⁴

Dengan pengalaman yang dimiliki akan meningkatkan penguasaan pada tugas yang dikerjakan dan jika terdapat pengalaman lain akan membangkitkan keyakinan penyelesaiannya.

Efikasi diri yang dimiliki oleh calon anggota Majelis Muroqobah sebelum mengikuti ekstrakurikuler tersebut sudah baik hanya terdapat beberapa anak yang masih kurang memilikinya akan tetapi tidak seburuk siswa yang tidak mendaftar organisasi apapun. Hal tersebut disebabkan karena sebelumnya terdapat beberapa siswa yang pernah mengikuti kegiatan atau ekstrakurikuler lain saat mereka masih di jenjang sekolah menengah pertama.

Dari paparan data diatas dapat dianalisis bahwa setiap individu memiliki tingkat efikasi diri yang berbeda-beda. Perbedaan efikasi yang dimiliki disebabkan karena siswa itu sendiri. Siswa yang memiliki efikasi yang baik, hal tersebut disebabkan karena mereka aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah sebelumnya ataupun kegiatan yang diselenggarakan di luar sekolah. Mereka mengikuti ekstrakurikuler ataupun kegiatan yang ada di lingkungan sekitar. Dalam artian mereka sudah dibekali dengan pengalaman-pengalaman yang mereka peroleh saat pelaksanaan kegiatan yang telah mereka ikuti. Maka dari itu, terdapat perbedaan efikasi diri siswa satu dengan siswa lainnya.

²⁴ Betty Rahayuningsih.

Pengalaman dalam melaksanakan tugas merupakan hal yang penting dalam meningkatkan efikasi diri. Dalam mengerjakan tugas individu tidak selalu mengalami keberhasilan akan tetapi adakalanya tugas yang di kerjakan mengalami kegagalan. Pengalaman keberhasilan maupun kegagalan dalam menjalankan tugas merupakan hal yang dapat mempengaruhi efikasi diri individu. Selain dapat mempengaruhi efikasi diri yang dimiliki oleh individu pengalaman juga dapat dijadikan bahan pertimbangan saat individu mendapatkan tugas yang sama. Jika sebelumnya individu mengalami kegagalan dengan tugas yang sama maka, individu dapat mempersiapkan lebih baik hal-hal yang diperlukan untuk mendapatkan keberhasilan. Dan jika individu mengalami keberhasilan dengan tugas yang sama maka, individu dapat menggunakan lagi cara yang digunakan sebelumnya.

Dari analisis diatas dapat diambil kesimpulan bahwa latar belakang efikasi diri anggota Majelis Muroqobah sudah baik. Efikasi diri anggota Majelis Muroqobah sudah dikatakan baik karena sudah memenuhi aspek pembentukan efikasi diri yang dibutuhkan. Aspek yang diperlukan yaitu aspek *magnitude* berkaitan dengan kesulitan tugas yang dihadapi, *strength* berkaitan dengan tingkat kekuatan atau kemantapan seseorang terhadap keyakinannya, dan *generality* berhubungan dengan bidang tugas atau tingkah laku.

2. Analisis Upaya Ekstrakurikuler Majelis Muroqobah dalam Membentuk Efikasi Diri Siswa di MAN 1 Magetan

Cara yang dapat dilakukan dalam membentuk efikasi diri anggota Majelis Muroqobah yaitu dengan melalui cara membuat atau merancang berbagai macam kegiatan. Kegiatan yang diadakan yaitu seperti siar Ramadan, syiar Islam, dan Mujahadah.

Performance or enactment experiences atau pengalaman unjuk kerja, baik berhasil atau gagal merupakan faktor yang berpengaruh kuat terhadap efikasi diri. Keberhasilan dalam melaksanakan tugas atau menerapkan suatu keterampilan yang dimiliki, dapat meningkatkan efikasi diri. Sebaliknya, kegagalan dalam unjuk kerja dapat menguras atau melemahkan efikasi diri.²⁵

Dari paparan data diatas dapat dianalisis bahwa dalam meningkatkan efikasi diri perlu adanya suatu upaya yang harus dilakukan. Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan efikasi diri anggota Majelis Muroqobah yaitu melalui pelaksanaan berbagai macam kegiatan. Pada setiap kegiatan anggota memiliki tugas sendiri-sendiri. Dalam melaksanakan tugasnya pastilah terdapat beberapa permasalahan yang timbul. Dengan tugas yang ditanggungnya dan disertai permasalahan yang ada maka dapat berdampak pada efikasi diri yang dimiliki anggota Majelis Muroqobah. Efikasi diri yang dimiliki anggota Majelis Muroqobah akan semakin meningkat. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan efikasi diri anggota Majelis Muroqobah secara signifikan adalah kegiatan syiar Ramadan.

Dalam kegiatan syiar Ramadan yang diadakan siswa akan berhubungan langsung dengan pembina, teman di sekitar dan lingkungan masyarakat. Siswa akan tampil menyampaikan kultum ke khalayak umum. Dalam pelaksanaannya siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok dan di dalam satu kelompok terdapat empat sampai lima anak. Anak yang mendapat tugas akan tampil minimal satu kali dalam satu minggu kemudian minggu selanjutnya akan diganti dengan kelompok lainnya

Sebelum ditampilkan di khalayak umum, siswa terlebih dulu dilatih oleh pembina. Pelatihan dimulai dari siswa mencari materi di bawah pengawasan pembina langsung. Siswa mencari materi kemudian diserahkan pada pembina,

²⁵ Yaqin, *Membentuk Karakter melalui Pendidikan Afeksi*, 71.

setelah disetujui oleh pembina siswa dapat mulai berlatih. Mula-mula siswa akan dilatih oleh pembina, setelah dirasa layak siswa akan tampil didepan teman-temannya saat setelah pelaksanaan shalat Duha kemudian jika sudah memenuhi persyaratan siswa akan ditampilkan di khalayak umum saat bulan Ramadhan tiba. Dari rangkaian kegiatan tersebut terkadang muncul beberapa permasalahan contohnya seperti takut untuk tampil, sukar untuk berbicara, dan sukar untuk mencari materi. Permasalahan yang timbul tersebut dapat mengasah efikasi diri siswa melalui proses untuk mencapai keberhasilan dan kelancaran kegiatan yang diadakan.

Selain berbagai macam kegiatan seperti siar Ramadan, terdapat cara lain yang dapat membentuk efikasi diri anggota Majelis Muroqobah. Cara yang dilakukan dalam membentuk efikasi diri anggota Majelis Muroqobah yaitu melalui pemberian tugas contohnya saat siswa disuruh untuk mengantarkan surat ke suatu lembaga. Kegiatan menyampaikan surat ke lembaga tersebut dapat meningkatkan efikasi diri. Hal tersebut dapat dilihat dari saat siswa menyampaikan surat tersebut, siswa yang sebelumnya tidak berani menyampaikan surat karena mendapat tugas diharuskan berani untuk menyampaikan surat. Selain dapat melatih efikasi diri siswa, tugas yang diberikan juga dapat melatih sikap amanah pada siswa. Pengantaran surat ke sebuah lembaga juga dapat meningkatkan efikasi diri anggota Majelis Muroqobah karena tugas ini membutuhkan keberanian serta kepercayaan diri untuk bertemu atau berhubungan dengan masyarakat.

Verbal persuasion atau bujukan verbal juga merupakan faktor yang mempengaruhi efikasi diri. Potensi persuasi verbal sebagai sumber harapan efikasi diri dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti keahlian dalam persuasi, kepercayaan terhadap tokoh yang mempersuasi, dan daya tarik sumber.²⁶

²⁶ Yaqin, 72.

Dalam upaya pembentukan efikasi diri, anggota Majelis Muroqobah mendapat dukungan dari berbagai pihak yaitu orangtua, pembina dan temanya. Contohnya saat adanya kegiatan syiar Ramadan pembina memberi dukungan berupa arahan dan bimbingan untuk meraih keberhasilan dalam menjalankan tugas yang dihadapi.

Dari pemaparan data di atas dapat dianalisis bahwasanya selain dengan berbagai macam kegiatan sehingga siswa memiliki banyak pengalaman, untuk membentuk efikasi diri siswa juga dapat memalui cara persuasi dari orang-orang yang ada disekitarnya. Seperti saat dalam persiapan pelaksanaan kegiatan syiar Ramadan, siswa akan mendapatkan wawasan, arahan dan bimbingan dari pembina untuk melatih mereka dalam menampilkan penampilan yang terbaik. Mereka akan dilatih sedemikian rupa demi kelancaran kegiatan yang diadakan. Dengan kelancaran dan keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan yang diadakan maka efikasi diri siswa yang tergabung dalam kegiatan tersebut akan semakin baik.

Selain dukungan dari pembina, anggota juga mendapatkan dukungan dari orang tua serta temannya. Dukungan yang diberikan oleh orang tua dalam membujuk efikasi diri anaknya melalui ekstrakurikuler Majelis Muroqobah yaitu mereka selalu mendukung apapun kegiatan yang diadakan oleh ekstrakurikuler selagi kegiatan tersebut tidak membahayakan dan menyalahi aturan. Teman juga menjadi faktor pendukung bagi siswa untuk membentuk efikasi diri pada siswa. Bentuk dukungan dalam pembentukan efikasi diri siswa melalui teman yaitu siswa selalu memberi semangat kepada siswa tersebut pada saat mereka mengalami kejenuhan dan ketakutan saat mendapatkan tugas yang menurut mereka lebih sulit. Teman akan menjadi tempat untuk curhat akan keluhan yang dirasakan.

Dari analisis di atas dapat diambil kesimpulan bahwa upaya yang dapat dilakukan ekstrakurikuler Majelis Muroqobah dalam membentuk efikasi diri

anggota melalui *Performance or enactment experiences* atau pengalaman unjuk kerja, yaitu melalui kegiatan syiar Ramadan dimana siswa mencari materi sendiri kemudian akan mempraktekannya disepan pembina, siswa seluruh sekolah kemudian masyarakat luas. Dan *verbal persuasion* atau bujukan verbal yaitu siswa sebelum tampil didepan khalayak umum akan berlatih di depan pembina. Saat berlatih tersebut siswa akan dipersuasi oleh pembina bahwa dia pasti mampu untuk melaksanakan tugas yang dilakukan dan dapat menjalankannya dengan baik. Selain dari pembina, siswa juga mendapatkannya dari orangtua serta teman disekitarnya.

3. Analisis Hasil Upaya Membentuk Efikasi Diri Siswa Melalui Ekstrakurikuler di MAN 1 Magetan

Aspek *magnitude* berkaitan dengan kesulitan tugas yang dihadapi. Semakin sulit tingkat tugas yang dihadapi maka efikasi diri yang dimiliki akan semakin rendah dan begitu juga sebaliknya, semakin mudah tugas yang dikerjakan akan semakin tinggi efikasi yang dimiliki.²⁷

Hasil upaya meningkatkan efikasi diri siswa melalui ekstrakurikuler Majelis Muroqobah di MAN 1 Magetan adalah seperti siswa mampu meraih kesuksesan dalam kegiatan yang diadakan.

Dari pemaparan data diatas dapat dianalisis bahwa, kesulitan yang dihadapi siswa saat melaksanakan tugas yang diperoleh dapat menurunkan tingkat efikasi diri yang dimilikinya. Maka dari itu, siswa yang mendapatkan tugas sulit perlu mempersiapkan diri lebih dari pada siswa yang mendapatkan tugas mudah. Siswa perlu adanya persiapan, bimbingan dan persuasi yang lebih dari pada siswa lainnya. Dengan mempersiapkan diri lebih dari yang lainnya akan memberikan keyakinan siswa bahwa dia juga mampu untuk melaksanakan tugas dengan baik.

²⁷ Betty Rahayuningsih, *Peningkatan Kualitas Hidup Ibu Nifas*.

Hasil yang didapat dalam meningkatkan efikasi diri anggota Majelis Muroqobah yaitu siswa berhasil melaksanakan tugas dalam acara yang diadakan. Contohnya seperti saat pelaksanaan syiar Ramadan, siswa dapat menunjukkan penampilan yang baik dan mendapatkan respon positif dari masyarakat. Respon positif yang diberikan masyarakat saat diadakannya kegiatan ini seperti halnya masyarakat yang musolanya belum didatangi atau belum dijadikan tempat untuk pelaksanaan kegiatan syiar Ramadan meminta mereka untuk tampil di musola yang mereka tempati saat pelaksanaan shalt.

Selain mendapat respon positif, keberhasilan siswa dalam melaksanakan tugas juga dapat dilihat dari bagaimana berjalannya kegiatan yang di adakan, kegiatan syiar Ramadhan yang diadakan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kelancaran dari kegiatan syiar Ramadan tidak terlepas dari peran pembinaan, sekolah dan juga siswanya, siswa dapat melaksanakan tugas dengan baik dan lancar sesuai dengan yang diinginkan. Selain itu dapat dilihat oleh respon dari pendengar, kegiatan syiar Ramadhan mendapat respon yang baik dari jama'ah yang menjadi pendengarnya.

Hasil dari upaya yang dilakukan dalam meningkatkan efikasi diri anggota Majelis Muroqobah adalah seperti meningkatnya wawasan dan pengalaman yang dimiliki anggota yang tergabung dalam ekstrakurikuler tersebut.

Aspek *strength* dalam pembentukan efikasi diri berkaitan dengan tingkat kekuatan atau kemantapan seseorang terhadap keyakinannya.²⁸ Individu yang memiliki efikasi rendah dengan adanya hambatan maka mereka akan mudah digoyahkan, sedangkan individu dengan efikasi diri yang tinggi akan sulit digoyahkan dan akan terus meningkatkan usahanya demi keberhasilan dalam menjalankan tugasnya.

²⁸ Betty Rahayuningsih.

Dari pemaparan data diatas dapat dianalisis bahwasanya setiap siswa memiliki efikasi diri yang berbeda-beda. Untuk mengasah efikasi diri yang dimiliki, siswa memerlukan sebuah wadah seperti halnya kegiatan yang diselenggarakan oleh ekstrakurikuler Majelis Muroqobah. Dalam berbagai macam kegiatan yang diselenggarakan siswa tidak selalu mengalami keberhasilan, ada kalanya siswa mengalami kendala dan kesulitan. Adanya kendala dalam menjalankan tugasnya menjadi tantangan bagi siswa apakah mereka yakin akan kemampuan yang dimilikinya atau tidak. Jika mereka yakin akan kemampuan yang dimilikinya maka tantangan yang menjadi halangan tidak akan menggoyahkan efikasi dirinya. Akan tetapi sebaliknya jika siswa memiliki efikasi yang rendah maka tantangan tersebut akan menjadi beban penghalang untuk meraih keberhasilan dalam menjalankan tugasnya.

Keyakinan atau kemamntapan siswa terhadap kemampuannya dapat dilihat saat mereka mendaftar ekstrakurikuler Majelis Muroqobah. Siswa yang mendaftar ekstrakurikuler tersebut pasti yakin akan kemampuan yang dimilikinya. Mereka yang mendaftar yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya dapat mengikuti, melaksanakan, dan menyelesaikan tugas yang didapat dengan baik. Mereka yang tertarik akan ekstrakurikuler Majelis Muroqobah akan tetapi tidak mendaftarkan dirinya, berarti mereka tidak yakin akan kemampuan yang dimilikinya. Mereka takut akan hambatan dan kegagalan yang akan dialami saat mereka mengikuti ekstrakurikuler Majelis Muroqobah.

Melalui berbagai macam kegiatan yang diselenggarakan oleh ekstrakurikuler Majelis Muroqobah dan disertai berbagai macam tantangan serta kesulitan yang dialami, siswa akan memiliki banyak pengalaman, wawasan dan juga memiliki pengetahuan yang luas. Dari berbagai macam kegiatan yang di ikuti

siswa juga dapat menambah relasi yang dapat berguna saat mereka sudah terjun langsung ke lingkungan masyarakat.

Aspek *generality* berhubungan dengan bidang tugas atau tingkah laku.²⁹

Dengan pengalaman yang dimiliki akan meningkatkan penguasaan pada tugas yang dikerjakan dan jika terdapat pengalaman lain akan membangkitkan keyakinan penyelesaiannya.

Dalam ekstrakurikuler Majelis Muroqobah terdapat pembagian jabatan bagi masing-masing anggotanya. Hal tersebut mengakibatkan setiap individu memiliki tugas masing-masing yang perlu diselesaikan.

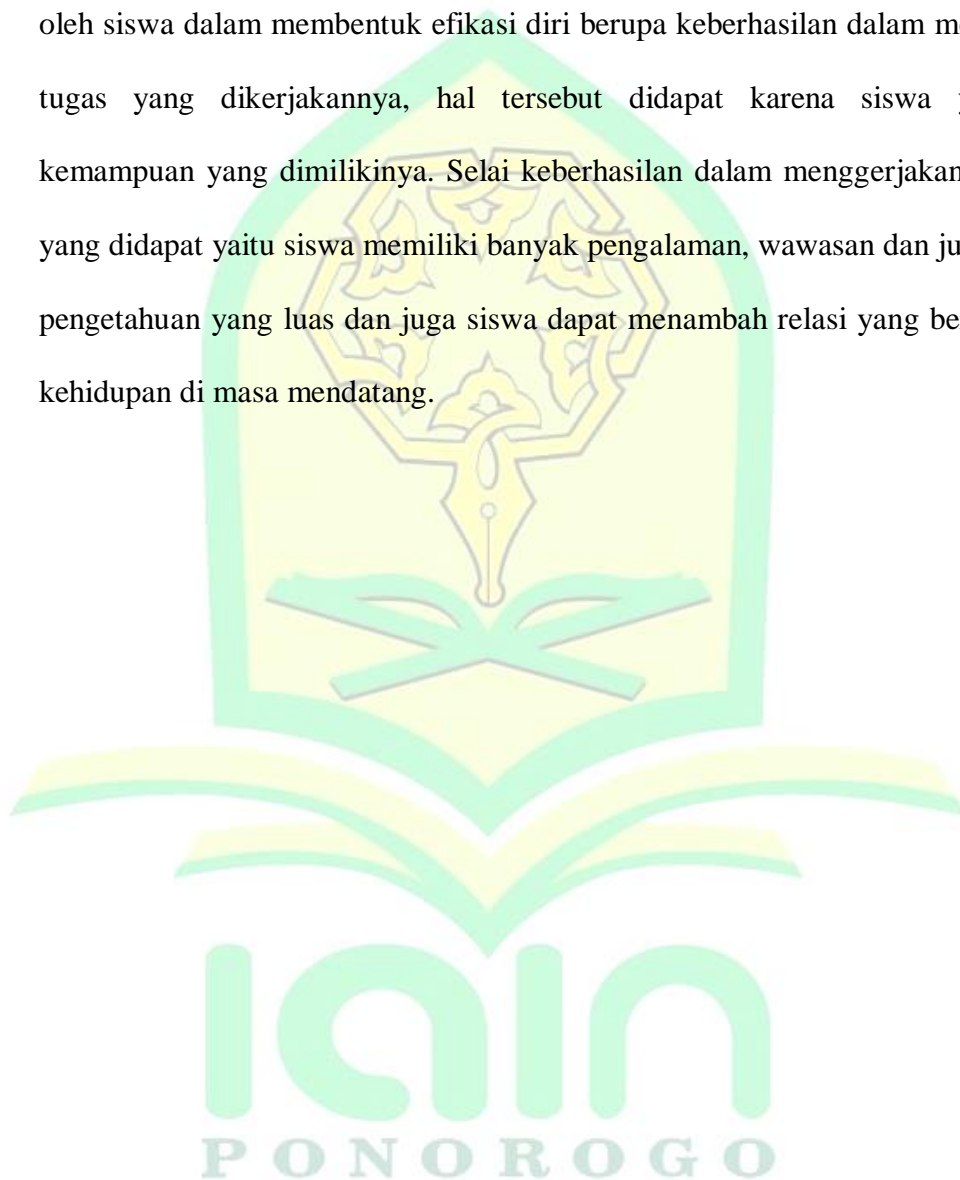
Dari pemaparan data diatas dapat dianalisis bahwasanya dalam ekstrakurikuler Majelis Muroqobah terdapat berbagai macam kegiatan yang dapat mengasah efikasi diri anggotanya. Kegiatan yang diadakan dapat meningkatkan efikasi diri anggotanya jika pembagian tugas dalam pelaksanaan kegiatan tersebut sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Kemampuan yang dimiliki siswa berbeda-beda tergantung akan pengalaman yang pernah mereka dapat. Dan pengalaman yang dimiliki dapat meningkatkan kekuatan atau kemantapan siswa terhadap keyakinan keberhasilan melalui tugas yang sama.

Jika pembagian tugas sesuai kemampuan dan tugas yang didapat pernah dialami oleh siswa maka kepercayaan diri siswa untuk meraih kesuksesan dalam pelaksanaan tugas semakin besar. Contohnya seperti pada pelaksanaan kegiatan syiar Ramadan, sebelumnya siswa pernah atau bahkan sering tampil didepan umum dalam beberapa acara dan kemudian saat berada di ekstrakurikuler Majelis Muroqbah siswa mendapatkan tugas untuk pelaksanaan kegiatan syiar Ramadan. Dengan pengalaman yang didapatkan sebelumnya dalam beberapa acara yang diikuti kemudian siswa mendapatkan tugas untuk kegiatan syiar Ramadan maka

²⁹ Betty Rahayuningsih.

siswa tidak akan terlalu stres untuk menghadapi kegiatan tersebut. Hal itu disebabkan karena siswa sudah terbiasa untuk tampil didepan umum dan dengan pengalan yang di peroleh siswa menjadi tau apa saja yang perlu dipersiapkan untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

Dari analisis diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil yang didapat oleh siswa dalam membentuk efikasi diri berupa keberhasilan dalam melaksanakan tugas yang dikerjakannya, hal tersebut didapat karena siswa yakin akan kemampuan yang dimilikinya. Selai keberhasilan dalam menggerjakan tugas hasil yang didapat yaitu siswa memiliki banyak pengalaman, wawasan dan juga memiliki pengetahuan yang luas dan juga siswa dapat menambah relasi yang berguna untuk kehidupan di masa mendatang.



BAB V

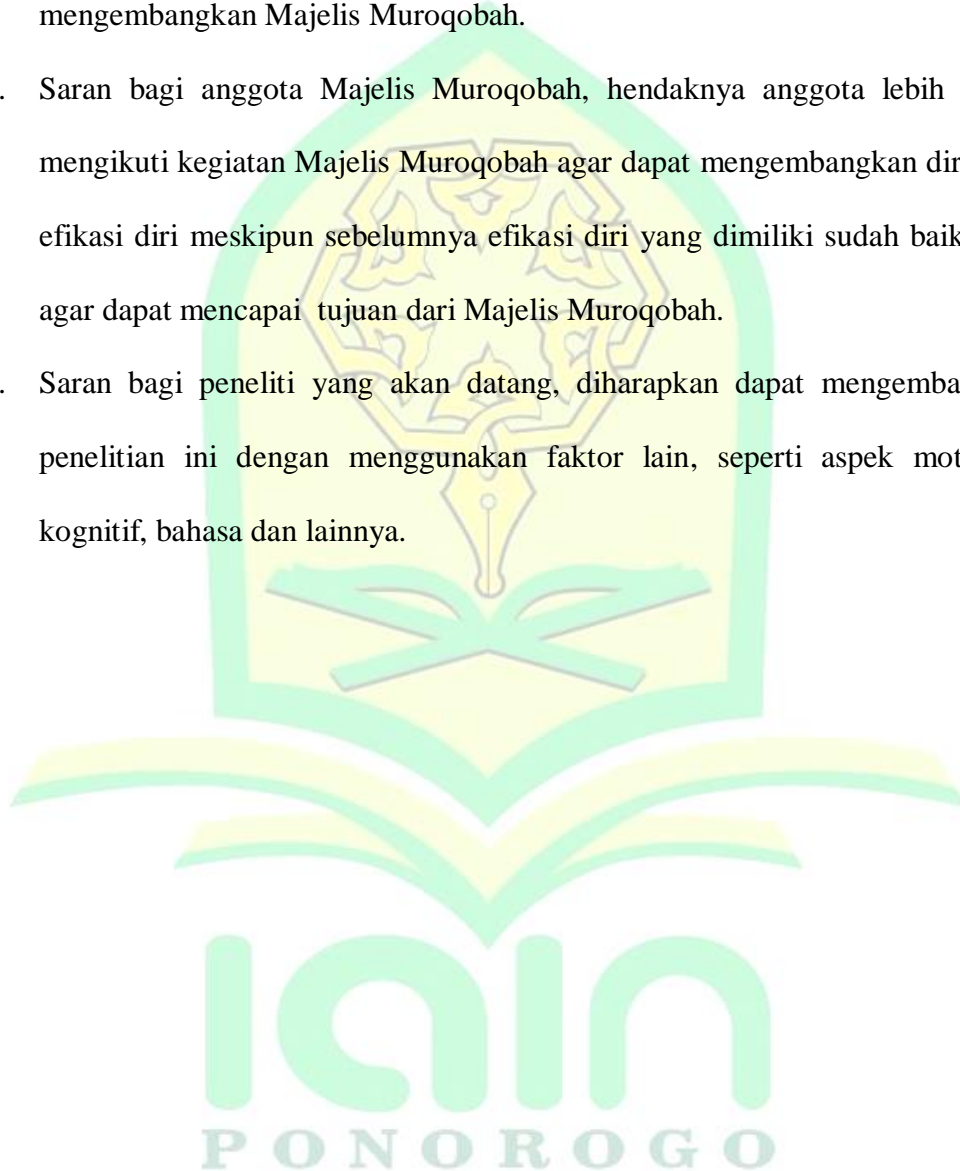
PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Kebanyakan dari anggota Majelis Muroqobah waktu masih berada di jenjang SMP mereka sebelumnya pernah mengikuti organisasi yang ada di sekolahnya. Hal tersebut mengakibatkan efikasi diri yang dimiliki berbeda dengan siswa lainnya. Efikasi diri yang dimiliki oleh anggota yang pernah mengikuti ekstrakurikuler sebelumnya lebih baik daripada anggota yang tidak mengikuti ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Perbedaan efikasi diri yang dimiliki siswa dapat dilihat dari tiga aspek pembentukan efikasi diri, aspek pembentukan efikasi diri tersebut yaitu *magnitude, strength, dan generality*.
2. Upaya yang dilakukan dalam pembentukan efikasi diri anggota Majelis Muroqobah yaitu melalui berbagai macam kegiatan yang ada di dalam ekstrakurikuler tersebut. Kegiatan tersebut yaitu kegiatan syiar Ramadhan. Selain itu, Ramadhan juga didapat melalui persuasi dari orang lain yang dipercaya oleh siswa tersebut.
3. Hasil dari upaya pembentukan efikasi diri anggota Majelis Muroqobah adalah siswa yang tergabung dalam anggota Majelis Muroqobah yaitu anggota mampu menyelesaikan tugas yang ditanggungnya dengan baik dan juga memiliki pengalaman, wawasan serta pengetahuan yang luas. Selain itu, dengan berbagai pengalaman dari kegiatan yang diadakan anggota memiliki keyakinan bahwa mereka mampu mengerjakan tugas yang ada.

B. SARAN

1. Saran bagi pembimbing Majelis Muroqobah diharapkan dapat membimbing, mengarahkan, serta memberi motivasi anggota Majelis Muroqobah agar dapat meningkatkan efikasi diri para anggotanya. Sebaiknya, pembina lebih memperhatikan kegiatan-kegiatan yang diadakan anggotanya sehingga dapat lebih mengembangkan Majelis Muroqobah.
2. Saran bagi anggota Majelis Muroqobah, hendaknya anggota lebih aktif dalam mengikuti kegiatan Majelis Muroqobah agar dapat mengembangkan diri khususnya efikasi diri meskipun sebelumnya efikasi diri yang dimiliki sudah baik. Selain itu, agar dapat mencapai tujuan dari Majelis Muroqobah.
3. Saran bagi peneliti yang akan datang, diharapkan dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan menggunakan faktor lain, seperti aspek motivasi, fisik, kognitif, bahasa dan lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Tanzeh. *Metode Penelitian Praktis*. Jakarta: Bina Ilmu, 2004.
- Albi, Anggito, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Jejak, 2018.
- Amaliyah, Aam, dan Azwar Rahmat. "Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan" 5 (2021): 18.
- Ardian, Maulana. "Upaya Guru dalam Meningkatkan Self Efficacy Siswa di Kelas IV MIN 1 Yogyakarta." *Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga*, 2020.
- Betty Rahayuningsih, Faizah. *Peningkatan Kualitas Hidup Ibu Nifas*. Makassar: Nas Media Pustaka, 2020.
- Burhan, Bungin. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press, 2001.
- Cahyadi, Willy. *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kebersihan*. Padangsidempuan: Inovasi Pratama Internasiaonal, 2021.
- Dalimunthe, Putri Ani. "201715, 2017", "ر بمسید - ویلوی، 2 ددعلا ؤتلا ؤنسلأ : ؤبیر علا ؤایحأ".
- Deddy, Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Eka Puspita, Sari, Badarudin, dan Ana Andriani. "Upaya Meningkatkan Efikasi Diri dan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Team Quiz pada Tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan Di Kelas V SD Negeri Kedondong." *Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 2019.
- Erlina, Lina. *Efikasi Diri dalam Meningkatkan Kemampuan Mobilisasi Pasien*. Bandung: Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung, 2020.
- Febriantika, Silvia. "Perilaku Agresif Remaja dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 5 Kota Solok," t.t., 7.
- Fitriani, dan Abas Rudin. "Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Efikasi Diri Siswa." *Jurnal Ilmiah Bening : Belajar Bimbingan dan Konseling* 4, no. 2 (17 Juni 2020). <https://doi.org/10.36709/bening.v4i2.12082>.
- Fitrianti, Eka Indah, dan Yohanes Kartika Herdiyanto. "Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana." *Jurnal Psikologi Udayana* 3, no. 2 (1 Oktober 2016). <https://doi.org/10.24843/JPU.2016.v03.i02.p13>.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hanafi, Halid, La Adu, dan Zainudin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Budi Utama, 2018.
- Helaluddin Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Sekolah Tinggi TheologiaJaffary, 2019.

- Ika Heni, Wahyuningsih. "Pengaruh Efikasi Diri, Motivasi Belajar, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X DanXI IIS Di SMA Negeri Yogyakarta." *Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma*, 2018.
- Kahfi, Ashabul. "Dampak Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Perkembangan Kognitif Anak" 4, no. 1 (2021): 10.
- Khair, Salsabila Nazhifatin, dan Hairul Soleh. "Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kepercayaan Diri Siswa dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Onlaine" 3 (2021): 11.
- Kristiyani, Titik. *Self-Regulated Learning (Konsep, Implikasi, Dan Tantangannya Bagi Siswa Di Indonesia)*. Yogyakarta: Santa Darma University Press, 2016.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Saetiya, 2011.
- Merpati, Temiks, Apeles Lexi Lonto, dan Julien Biringan. "Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Katolik Santa Rosa Siau Timur Kabupaten Sitaro" 2, no. 2 (2018): 7.
- Mesta, Limbong. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: UKI Press, 2020.
- Noer, H.M. Ali, Syahraini Tambak, dan Harun Rahman. "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2, no. 1 (29 Agustus 2017): 21–38. [https://doi.org/10.25299/alhathariqah.2017.vol2\(1\).645](https://doi.org/10.25299/alhathariqah.2017.vol2(1).645).
- Nona Nur, Fadhila. "Upaya Meningkatkan Efikasi Diri Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling." *Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga*, 2020.
- Ratwiawan, Lindung. *Hujan Selalu Melukiskan Rindu*. Banten: Poetry Publisher, 2020.
- Rianawati. *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran (Pendidikan Agama Islam (PAI))*. Pontianak: IAIN Pontianak Perss, 2014.
- Rijali, Ahmad. "ANALISIS DATA KUALITATIF." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2 Januari 2019): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Rohman, Mohamad Saeful, dan Moch Yasyakur. "Peran Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam Mengembangkan Sikap Beragama Peserta Didik di SMA Negeri 1 Dramaga Bogor Tahun Pelajaran 2018/2019," t.t., 15.
- Sari Sofiyana, Marinda. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Global Eksekutif Teknologi, 2020.
- Tannady, Hendy. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Yogyakarta: Expert, 2018.
- Thaha, Hisban, dan Fauziah Zainuddin. "Optimalisasi Manajemen Program Ekstrakurikuler Rohani Islam" 6 (2021): 16.
- Tika Nur, Aisah. "Peran Program Tahfidz Qur'an Jus 30 Dalam Pengembangan Self Efficacy Siswa Kelas IV MI Darussalam Lembeyan, Desa Lembeyan Kulon, Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetam." *Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 2020.

- Tim Shahih. *Al-qur'an Tajwid Warna, terjemah Indonesia: Plus Transliterasi Latin*. Shahih, 2015.
- Uzer Usman, Moh dan Lilis Setyowati. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Wiyono. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Action Research)*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2007.
- Yanti, Siska Fitri. "Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur" 4, no. 1 (2017): 12.
- Yaqin, Ainul. *Membentuk Karakter melalui Pendidikan Afeksi*. Yogyakarta: Media Akademi, 2019.
- Yudo Dwiyono. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Zagoto, Sri Florina Laurence. "Efikasi Diri dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 2 (28 Desember 2019): 386–91.
<https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.667>.
- Zaman, Badrus. "Pelaksanaan Mentoring Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas X di SMA Negeri 3 Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016" 1, no. 1 (2017): 16.
- Zuhairini. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Solo: Ramdhani, 1993.
- Zulkipli, Zulkipli, Hidayat Hidayat, Ibrahim Ibrahim, dan Ade Praja. "Perencanaan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) Di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (25 Juli 2020): 19–35.
<https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.2>.

